# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Bimbingan dan Konseling Sosial

Mengenai pengertian bimbingan, sangat banyak dikemukakan pakar – pakar bimbingan dan konseling, terutama yang berasar dari Amerika Serikat, negara asal bimbingan dan konseling itu. Pada mulanya bimbingan dimaksudkan sebagai usaha membantu para pemuda agar mendapatkan pekerjaan. Hal ini berguna untuk mengatasi kenakalan remaja, dengan asumsi bahwa memberikan pekerjaan ketegangan emosional dan keliaran remaja dapat berkurang.sekarang bimbingan tidak saja dijadikan untuk mendapatkan pekerjaan dan membantu individu mengenai masalah – masalah yang dihadapi dalam pekerjaan, akan tetapi mencakup segala aspek kehidupan individu maupun sosial. Dengan tujuan agar dapat membantu pribadi yang berkembang *(to help people grow)* sehingga mencapai keefektifan dalam hidup di rumah, sekolah, dan di masyarakat, serta menjadi orang yang bersyukur atas nikmat Allah SWT yang dilimpahkan kepadanya, sehingga ia menjadi orang yang bahagia.[24]

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer,* artinya menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.

[24] Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual teori dan praktik*,(Bandung: Alfabeta, 2013) hal 10 - 11



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dlakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Winkel mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.[25]

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Adapun istilah konseling yang telah digunakan sebagai bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari istilah aslinya yakni *counseling* dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris, kata *counseling* dikaitkan

[25]Afifuddin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kata *counsel* yang berarti nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian kata konseling diartikan sebagai pemberian nasehat, atau pemberian anjuran untuk melakukan sesuatu atau mengadakan pembicaraan dengan bertukan pikiran tentang sesuatu.[26] Sedangkan secara istilah, konseling diartikan dengan banyak cara oleh para ahli, sebagaimana berikut.

Rogers mengemukakan, "c*ounseling is a series of direct contacts with the individual which aims to offer him assistance in changing his attitude and behavior."* Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.[27]

Natawijaya mengatakan konseling merupakan satu jenis layanan yang merupkan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling merupakan hubungan timbal balik antara dua orang individu (konselor dan klien) di mana yang satu berusaha membantu yang lain untuk mencapai pengertian tentang dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang sedang dihadapi pada waktu sekarang maupun yang akan datang.[28]

Sedangkan menurut ASCA (*American School Counselor Association*), konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien,

---

[26] Sjahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Revka Petra Media, 2012), hal. 16.

[27] Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 10.

[28] Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan & Konseling* (Surabaya: Revka Etra Media, 2012), hal. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.[29]

Maka, dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa konseling merupakan hubungan antara konselor profesional dan klien, di mana konselor membantu klien untuk menangani masalahnya serta membantu untuk mengembangkan kepribadian menjadi manusia yang seutuhnya.

Setelah menguraikan beberapa definisi bimbingan dan konseling menurut para ahli, maka penulis menggabungkan kedua kata tersebut yaitu antara bimbingan dan konseling ditinjau dari segi ilmu sosial atau yang disebut dengan bimbingan konseling Sosial

Bimbingan konseling sosial diartikan sebagai upaya proses pemberian bantuan yang diberikan untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang sejahtera, baik individu, keluarga, dan masyarakat yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, keamanan, ketertiban dan ketentraman baik lahir maupun batin, hal ini akan terwujud melalui berbagai kerjasama dan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat[30].

Bimbingan dan Konseling sosial Meliputi Pengembangan: (1) Pemahaman tentang keragaman suku dan budaya, (2) Sikap-sikap social (empati dan lain - lain), (3) Kemampuan berhubungan social secara positif.

Masalah sosial yang sering muncul di masyarakat antara lain: (1) Kurang menyenangi kritikan orang lain, (2) Kurang memahami etika

---

[29] Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 8.

[30] Faizah Noor Laela, *Bimbingan Konseling Sosial,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergaulan dan pekerjaan, (3) Merasa malu untuk berteman dengan lawan jenis, (4) Kurang mampu menyesuaikan diri, (5) Penyakit-penyakit sosial seperti: perampokan, pencurian, tawuran, geng motor, dan lain - lain

Permasalahan individu ditinjau dari tugas-tugas dan aspek-aspek perkembangan yang meliputi: perkembangan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkemabnagn moral dan etika, perkembangan kepribadian, dan perkembangan agama.[31]

1. Dimensi – dimensi Kemanusiaan

Bimbingan konseling sosial dikatakan sebagai upaya mewujudkan kehidupan individu, keluarga dan masyarakat dengan mempertimbangkan dimensi – dimensi kemanusiaan yang meliputi (a) dimensi individualitas, (b) dimensi sosialitas, (c) dimensi moralitas dan (d) dimensi religiusitas.[32]

a. dimensi individualitas

Secara perorangan manusia memiliki perbedaan baik secara fisik maupun psikis, berbeda secara fisik misalnya: Badannya jangkung, rambutnya pirang, hudungnya mancung. Sedangkan berbeda secara psiskis meliputi: berpikiran lambat, sensitif, dan lain – lain. Meski banyak terjadi perbedaan juga banyak terjadi persamaan, misalnya mempunyai hoby, minat yang sama. Dengan

[31] Ika Nur Halimah & Faiz Hisyam, *BKI Belajar 2014: Tujuan Bimbingan Konseling Sosial* (http://m-belajar.blogspot.co.id/2014/04/tujuan-bimbingan-konseling-sosial.html?m=1, diakses 24 Maret 2016)

[32] Faizah Noor Laela, *Bimbingan Konseling Sosial,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat perbedaan perbedaan yang ada maka dalam hal ini bimbingan konseling sosial sangat berperan dalam menyikapi perbedaan tersebut agar tidak bertentangan satu sama lain guna mewujudkan tujuan yang sama antar individu sehingga kehidupan individu satu dengan yang lain menjadi tentram dan saling memberikan toleransi atas perbedaan yang dimiliki. Perkembangan dimensi individualitas akan membawa seseorang untuk menjadi individu yang mampu berdiri tegak dengan kepribadiannya sendiri dengan "Aku" yang teguh, positif, produktif dan dinamis.

b. dimensi sosialitas

setiap individu tidak akan bisa lepas dengan individu lainnya, dalam arti manusia tidak akan bisa hidup sendiri, hampir dalam kegiatan keseharian manusia tidak akan bisa lepas dari peran manusia lainnya, mulai dari tidur hinga tidur lagi. ketergantungan ini bisa dikatakan sekaligus sebagai bentuk kebersamaan dalam suatu keluarga. Pengembangan dimensi individualitas hendaklah dimbangi dengan dimensi sosialitas pada setiap individu, karena dengan dimensi kesosialan akan memungkinkan seseorang mampu berinteraksi, berkomunikasi, bergaul, bekerja sama dan hidup besama orang lain secara harmonis. Hidup bersama tersebut masing – masing tumbuh dan berkembang, saling memberikan toleransi, saling mengisi serta menemukan makna yang sesungguhnya. Dengan mengembangkan dimensi sosialitas ini maka individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut akan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dalam rangka mewujudkan tata kehidupan bersama baik dalam kehidupan keluarga maupun bermasyarakat.

c. dimensi moralitas

kehidupan manusia baik secara individu maupun bersama – sama tidak serta merta hanya hidup dan bernafas, melainkan mengikuti aturan aturan, norma – norma tertentu misalkan norma agama, budaya, adat, politik, dan lain sebagainya. Dalam hidup bermasyarakat misalnya aturan – aturan tersebut semakin diperlukan dalam rangka untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna yang lebih sejahtera. Dimensi kesusilaan atau dimensi moralitas akan memberikan warna moral terhadap perkembangan dimensi individuaitas dan sosialitas. Aturan atau etika diperlukan untuk mengatur bagaimana kebersamaan antsr individu seharusnya dilaksanakan. Dari ketiga dimensi itu, manusia dapat hidup layak dan dapat mengembangkan ilmu - ilmu eksakta dan teknologi akan tetapi ini baru berada dikehidupan duniawi dan akan menjadi lebih menjadi manusia yang seutuhnya dan sempurna apabila dilengkapi dengan dmensi ke – 4 yaitu dimensi religiusitas atau dimensi keagmaan.

d. dimensi religiusitas

pada dimensi keagamaan ini manusia berpikir bahwa apa yang dilakukan saat ini adalah untuk kehidupan jangka panjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu akhirat, oleh karena itu segala ucapan, tindakan selalu dikaitkan dengan yang maha pencipta, disanalah bermuaranya jika keempat dimensi ini dapat dikembangkan secara optimal maka akan lahirlah manusia – manusia yang ideal atau sering disebut dengan manusia seutuhnya.

Pengaruh modernisasi dan globalisasi banyak membawa perubahan – perubahan dalam kehidupan bersama di masyarakat yang juga berdampak pada runtuhnya nilai – nilai moral, sosial yang akhirnya banyak menimbulkan keresahan dan kerusuhan dimasyarakat, bimbingan konseling sosial hadir sebagai upaya untuk menjembatani agar individu – individu yang ada dalam mesyarakat dapat menghadapi berbagai perubahan sekaligus tantangan yang harus dihadapi dengan pedoman pada norma norma yang ada untuk disesuaikan dengan tuntunan dinamika masyarakat.[33]

*Treatment* yang sering digunakan dalam Bimbingan Konseling Sosial adalah terapi behavioral, terapi realitas, serta pendekatan konseling Kelompok. Meskipun demikian tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan *Treatment – treatment* yang lain, hal ini tergantung peda masalah yag ditangani dan berat ringannya kondisi yang ada pada klien tersebut.

Untuk masalah sosial yang ada dalam perangkat desa ini adalah adanya budaya buruk etos kerja perangkat desa, hal ini terindikasi dari beberapa masalah sosial yang dihadapi yakni (1) Kurang menyenangi kritikan orang

[33] Faizah Noor Laela, *Bimbingan Konseling Sosial,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, (2) Kurang memahami etika pergaulan dan pekerjaan. Maka, dalam hal ini konselor menggunakan *treatment* pendekatan Konseling Kelompok.

**B. Bimbingan Konseling Sosial dengan teknik Konseling Kelompok**

Konseling kelompok merupakan salah satu teknik yang ada dalam layanan bimbingan konseling sosial yang dilaksanakan untuk membantu klien dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari - hari. Konseling kelompok umumnya ditekankan untuk proses remidial dan pencapaian fungsi – fungsi secara optimal. Konseling kelompok mengatasi klien dalam keadaan normal, yaitu tidak sedang mengalami gangguan fungsi – fungsi kepribadian.[34]

Forum konseling kelompok ini terdiri oleh 4 – 8 orang yang mengalami masalah yang sama, dan mereka berkeinginan untuk saling tukar pikiran dan pengalaman sehubungan dengan cara mengatasi masalah yang dihadapinya, dan cara mengembangkan potensinya secara optimal guna mencapai kualitas diri yang baik. Forum ini dapat diselenggarakan tanpa adanya tenaga profesional.

Didalam forum konseling kelompok kebanyakan keanggotaannya adalah homogen dari jenis kelamin, jenis masalah, dan gangguan, kelompok usia dan lain lain. Penentuan homogenitas keanggotaan ini disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan konselor dalam mengelola konseling kelompok.[35]

---

[34] Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial*, (Surabaya: UINSA Press, 2014) h. 73

[35] Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial*, (Surabaya: UINSA Press, 2014) h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Durasi waktu pelaksanaan konseling kelompok sangat bergantung kepada kompleksitas permasalahan yang dihadapi kelompok, secara umum, konseling kelompok yang bersifat jengka pendek membutuhkan waktu pertemuan antara 8 – 20 pertemuan, dengan frekuensi pertemuan antara sampai tiga kali dalam seminggunya, dan durasinya antara 60 – 90 menit pada setiap pertemuan.[36]

Adapun tahapan dalam proses Konseling kelompok dalam layanan Bimbingan konseling Sosial berbasis Konsep *Building Learning Power* adalah:

1. Pra Konseling

   Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan penjajakan, dimana para peserta diharapkan dapat lebih terbuka menyampaikan harapan keinginan dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing anggota. Penampilan pemimpin kelompok pada tahap ini hendaknya benar-benar bisa meyakinkan anggota kelompok sebagai orang yang bisa dan bersedia membantu anggota kelompok mencapai tujuan yang diharapkan.

   Dalam memulai pembentukan kelompok perlu adanya perencanaan yang matang. Oleh karena itu keberhasilan kelompok yang dibentuk tidak terlepas dari perencanaan dan pelaksanaan konseling kelompok itu sendiri. Berbagai ahli telah mengenali tahap-tahap

[36] Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial*, (Surabaya: UINSA Press, 2014) h. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan itu. Mereka memakai istilah yang kadang-kadang berbeda namun pada dasarnya mempunyai isi yang sama.[37]

Tahap ini merupakan persiapan pelaksanaan konseling kelompok, yang perlu dilakukan adalah seleksi anggota dan menawarkan program pada calon peserta konseling sekaligus membangun harapan kepada calom peserta. Dalam konseling kelompok yang dipandang penting sebagai anggota dalam konseling kelompok itu diseleksi terlebih dahulu. Ketentuan yang mendasari penyelenggaraan konseling ini adalah:

a. Adanya minat bersama
b. Suka rela atas inisiatifnya sendiri
c. Adanya kemauan untuk berpartisipasi dalam proses kelompok
d. Mampu berpartisipasi di dalam proses kelompok.

2. Tahap Permulaan

Yaitu tahapan orientasi dan eksplorasi, pada tahap ini mulai menentukan stuktur kelompok, mengeksplor harapan anggota, anggota mulai belajar fungsi kelompok, sekaligus mulai menegaskan tujuan kelompok, setiap anggota kelompok mulai mengenalkan dirinya dan menjelaskan tujuan tujuan dan harapannya, pada tahap ini deskripsi tentang dirina masih bersifat moqoddimah, atau permukaan saja,

[37] Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 30-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan persoalan yang lebih tersembunyi belum diungkap di fase ini.

Kelompok mulai membangun norma untuk mengontrol aturan – aturan kelompok dan menyadari makna kelompok untuk mencapai tujuan. Peran konselor pada tahap ini membantu menegaskan tujuan untuk kelompok dan makna kelompok untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini anggota kelompok terlibat dalam proses kelompok, mendorong klien agar berpartisipasi sehingga keuntungan akan diperoleh.

Secara sistemais, pada tahap ini langkah yang dilakukan addalah perkenalan, agenda (tujuan yang dicapai), norma kelompok, penggalian ide dan perasaan. Jadi pada tahap ini anggota mulai menjalin hubungan sesama anggota kelompok, selain klien mulai memperkenalkan satu sama lain, mereka menyusun saling kepercayaan. Tujuan lanjutnya adalah menjaga hubungan berpusat pada kelompok dan tidak berpusat pada ketuamendorong komunikasi dalam iklim yang saling menerima dan memberi dorongan, membantu klien memiliki sikap toleransi antar anggota kelompok terhadap perbedaan.

3. Tahap Transisi

Pada tahap ini diharapkan maslah yang dihadapi masing – masing klien dirumuskan dan diketahui apa sebab – sebabnya. Anggota kelompok mulai terbuka, tetapi sering terjadi pada fase ini justru kecemasan, resistensi, konflik dan bahkan ambivalensi tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keanggotaannya, dalam kelompok, atau enggan jika harus membuka diri. Tugas pemimpin kelompok adalah mempersiapkan mereka bekerja untuk dapat merasa memiliki kelompoknya.

4. Tahap kerja – kohesi

Tahap kerja – kohesi dan produktivitas, jika nasalah yang dihadapi oleh masing masing – anggota kelompok diketahui, langkah berikutnya adalah menyusun rencana – rencana tindakan. Penyusunan tindakan ini disebut pula prodiktivitas *(productivity).* Kegiatan konseling kelompok terjadi yang ditandai dengan membuka diri lebih besar, menghilangkan defensifnya, terjadinya konfrontasi antar anggota kelompok, modeling, belajar perilaku baru, terjadi transferensi. Kohesivitas atau keintiman (kedekatan) mulai terbentuk, mulai belajar bertanggung jawab, tidak lagi mengalami kebingungan. Anggota merasa berada dalam kelompok, mendengar yang lain dan merasa puas dengan kegiatan kelompok.

5. Tahap Akhir

Yaitu konsolidasi dan terminasi, pada tahap ini anggota kelompok mulai mencoba melakukan perubahan – perubahan tingkah laku dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memberi umpan balik terhadap yang dilakukan oleh anggota yang lain. Umpan balik ini sangat berguna untuk perbaikan (jika diperlukan) dan dilanjutkan atau diterapkan dalam kehidupan klien, jika dipandang telah memadai, karena itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi ini berarti melakukan pelatihan dan perubahan dalam skala yang terbatas.

Terjadi mentransfer pengalaman dalam kelompok kehidupan yang lebih luas. Jika klien yang memiliki masalah dan belum terselesaikan pada fase sebelumnya, pada fase ini harus diselesaikan pada fase ini harus diselesaikan. Jika semua peserta merasa puas dengan proses konseling kelompok maka konseling kelompok dapat diakhiri.

6. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dan tindak lanjut, setelah berselang beberapa waktu, konseling kelompok perlu dievaluasi. Tindak lanjut dilakukan jika ternyata ada kendala – kendala dalam pelaksanaan dilapangan. Mungkin diperlukan upaya perbaikan terhadap rencana – rencana semua atau perbaikan terhadap cara pelaksanaannya.[38]

## C. Konsep *Building Learning Power*

Berdasarkan penelitian tentang efektivitas pendidikan, para ahli berkesimpulan bahwa membangun kualitas manusia itu berakar pada efektivitas pembelajaran yang terjadi di kelas. Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan strategi pembelajaran berawal dari cara pandang tentang anak dan cara pandang tentang pembelajaran. Cara pandang tentang anak, apakah anak dianggap sebagai organisme yang aktif atau pasif. Selanjutnya cara pandang tentang anak tersebut berdampak pada pandangan tentang proses

[38] Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial*, (Surabaya: UINSA Press, 2014) h. 81 - 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, apakah proses pembelajaran dianggap sebagai proses mengisi kekosongan pada diri anak, transformasi ilmu pengetahuan, mengubah perilaku anak, atau mengembangkan potensi anak?, kebanyakan lembaga pendidikan diseluruh dunia, mengharapkan anak didiknya akan sukses dikemudian hari, dengan cara mengembangkan sistem pendidikan karakter pada setiap anak didiknya.

Manusia diciptakan dengan segudang bakat dan potensi, menurut konsep Agama, setiap manusia lahir dalam keadaan Fitrah (Suci) artinya oleh Allah manusia telah diciptakan dalam keadaan sempurna dengan segala potensi baiknya yang siap untuk dikembangkan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa jumlah sel otak manusia sampai dengan usia enam tahun rata-rata telah berkembang menjadi satu juta miliar. Heimberg berkesimpulan bahwa otak manusia yang canggih tersebut rata-rata baru dapat dimanfaatkan sekitar 5% saja dalam menghadapi kehidupan ini.

Menurut Masaru Emoto penemu *the power of water* Setiap orang memiliki potensi yang sangat dahsyat yang siap untuk dikembangkan menjadi prestasi tanpa batas melalui pengalaman belajar yang berkualitas.

Sedangkan Shinichi Suzuki yang dikenang karena metodenya dalam mengajar anak-anak, sehingga dia mengembangkan bakat yang luar biasa berpendapat bahwa setiap orang memiliki bibit bakat yang luar biasa. Bakat ini akan terwujud jika seseorang berada dalam proses pendidikan yang bermartabat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guy Claxton (Prof. Guy Claxton, dari University of Winchester, Inggris) menemukan potensi dalam diri manusia yang sangat dahsyat yang dapat menjadi bekal hidup sukses dan disebutnya sebagai ***learning power*** (kapasitas belajar).[39]

Beliau berkesimpulan bahwa dalam diri setiap seseorang ada potensi besar yang siap untuk dikembangkan yang diberi nama *Learning Power*. *"Kami percaya bahwa semua orang muda mampu mengembangkan ini percaya diri, kemampuan, dan gairah. Kami berpikir bahwa gagasan masyarakat kita dari 'kemampuan' telah diikat terlalu erat dengan prestasi akademik, dan dengan asumsi bahwa beberapa anak-anak telah mendapat banyak semacam kemampuan, dan beberapa tidak terlalu banyak. Kami berpikir bahwa intelijen dunia nyata adalah lebih luas dari itu, dan bahwa itu tidak tetap pada saat lahir, tetapi sesuatu yang orang dapat, membantu untuk membangun semua itu."*[40] Membangun kapasitas belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan pengalaman belajar yang berkualitas, sehingga kegiatannya disebut membangun kapasitas belajar *(Building Lerning Power).*

*Building Learning Power* (BLP) adalah suatu konsep atau kerangka yang digagas oleh Prof. Guy Claxton, konsep ini berguna bagi kemampuan pelajar untuk meningkatkan cara belajar dengan baik dan secara nyata.

---

[39] Margono, *Penduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar,* (Sidoarjo: LPSE Press, 2016) h. 2

[40] http://www.buildinglearningpower.com/about/more-about-building-learning power/,diakses 1 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian belajar dalam konteks *Building Learning Power* adalah penyesuaian diri terhadap situasi baru dimanapun pelajar berada.

Al - Qur'an, sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Ibrahim Muhanna membahas berbagai aspek kehidupan manusia dan pendidikan merupakan tema terpenting yang dibahasnya. Setiap ayatnya merupakan bahan baku bangunan pendidikan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Hal itu tidaklah aneh mengingat Al-Qur'an adalah Kitab Hidayah; dan seseorang memperoleh hidayah tidak lain karena pendidikan yang benar serta ketaatannya.[41]

Pendidikan sebagai unsur terpenting dalam kehidupan manusia dan merupakan penentu maju mundurnya suatu peradaban, tentunya mengalami proses dan perubahan seiring tahapan-tahapan perubahan yang dialami oleh manusia. Dan dalam tahapan perubahan ini, manusia seringkali mengalami penyimpangan yang tidak sejalan dengan fitrah kejadiannya yang terdiri dari dua unsur; yaitu unsur tanah dan unsur ketuhanan, karenanya manusia membutuhkan pembinaan yang seimbang antara keduanya, agar tercipta makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan dunia dan akhirat, ilmu dan iman, atau meminjam istilah Zakiah Daradjat, yaitu terciptanya kepribadian manusia secara utuh rohani dan jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. atau lebih dikenal dengan istilah "insan kamil" dengan pola taqwa kepada-Nya.[42]

---

[41] Ahmad Ibrahim Muhanna, al-tarbiyah fi al-islam, (cairo: dar al-sya'bi, 1982), hal. 13, dikutip oleh Hery Noer Ali, ilmu pendidikan islam, (jakarta: logos, 1999), hal. 38

[42] Zakiah Daradjat, ilmu pendidikan islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini telah terkonsep pada isi kandungan ayat Al - quran yang diturunkan pertama kali oleh allah melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW di gua Hiro, yaitu surat Al – Alaq Ayat 1 – 5 yang berbunyi:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي
عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya: *"(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."* (QS. Al – Alaq: 1 – 5)

Pesan pertama wahyu al-Qur'an adalah mengajarkan manusia untuk belajar, sehingga dengan belajar ini, manusia dapat memperoleh Ilmu pengetahuan. Hal ini dipertegas pendapat al-Maraghi, yang mengatakan, bahwa Allah SWT. menjadikan pena ini sebagai sarana berkomunikasi antara sesama manusia, sekalipun letaknya saling berjauhan. Ia tidak ubahnya lisan yang bicara, qalamadalah benda mati yang tidak bisa memberikan pengertian. Oleh sebab itu, Allah menciptakan benda mati bisa menjadi alat komunikasi, sehingga tidak ada kesulitan bagi nabi Muhammad shalallahu 'alaih wassalam. bisa membaca dan memberikan penjelasan serta pengajaran, karena jika tidak ada qalam, maka manusia tidak akan dapat memahami berbagai ilmu pengetahuan.[43]

[43] Ahmad Mustafa al-maraghi, Tafsir Al-Maraghi, juz 29, (Mesir: mustafa bab al-halabi, t.th.), h. 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuaan adalah sangat penting peranannya bagi manusia. Barang siapa menguasai pengetahuan, maka dia dapat berkuasa (knowledge is power). Pengetahuan bersumber dari perangkat mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, sehingga para pakar yang mendukung teori ini berpendapat bahwa mata pelajaran itu berasal dari pengalaman orang tua, masa lampau yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Pengalaman-pengalaman itu diselidiki, disusun secara sistematis dan logis, sehingga tercipta berbagai bentuk mata pelajaran. Mata pelajaran-mata pelajaran itu diuraikan, disusun dan dimuat dalam buku pelajaran dan berbagai referensi lainnya.[44]

Manusia disebutkan dalam al-Qur'an diajari oleh Allah ta'ala sesuatu yang tiada satupun orang tahu, yang tidak mungkin tahu dengan cara dirinya sendiri, yakni, kemampuan unik manusia untuk menyebarluaskan atau meneruskan tulis menulis, pikiran-pikiran, pengalaman-pengalaman dan wawasan dari satu individu ke individu, generasi ke generasi dan satu komunitas budaya satu pada budaya lain, memberkahi semua manusia yang terlibat aktivitas ini dengan satu cara atau cara lain, dalam akumulasi pengetahuan yang berkesinambungan.[45]

Dari uraian di atas jelas, bahwa membaca dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting perannya dalan rangka untuk memahami agama Islam. Membaca yang dimaksudkan di sini sebagaimana telah dijelaskan dalam surat al-'Alaq ayat 1-5 tidak hanya sekedar

[44] Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 58.
[45] Abdurrahman Mas'ud, Antologi Studi Agama dan Pendidikan, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), h. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca teks dalam bentuk tulisan, namun lebih dari itu adalah memahami maksud dan tujuan agama Islam itu sendiri, sehingga dengan membaca ini seseorang yang mengamalkan dalam kehidupan sehari. Oleh karena itu, hasil membaca itu sendiri sinkron dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang tidak sekedar mampu memahami dan mengetahui (menguasai aspek kognitif), namun juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik.

Pada intinya *Building Learning Power* mempunyai 4 Aspek bagi siswa yang baik dalam belajar, yaitu: *Resilience* (Ketangguhan), *Resourcefiness* (Kecerdasan), *Reflectiveness* (Kecerdikan), dan *Reciprocity* (Kemandirian dan Kerjasama).[46]

1. Ketangguhan

   Ketangguhan mengandung konsep tentang kondisi pelajar yang siap, rela dan mampu untuk terus belajar. Ketangguhan disusun oleh empat komponen: (1) Tekun, (2) Mengelola gangguan, (3) Perhatian, (4) Usaha keras,[47] ciri ini secara sederhana menuju ke suatu kemampuan pelajar, untuk memahami bahwa sesuatu tidak datang dengan mudah dan bahwa sesuatu kesulitan pada umumnya berhadiah sukses pada akhirnya.

   Ketangguhan dengan membulatkan tekad juga tercantum di firman Allah SWT surat Fussilat ayat 30 yang berbunyi:

[46] Margono, *Penduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar*, (Sidoarjo: LPSE Press, 2016) h. 3 - 4

[47] Margono, *Pengembangan Masyarakat Mandiri*, (Sidoarjo: LP2I Press, 2015) h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسۡتَقَٰمُواْ تَتَنَزَّلُ عَلَيۡهِمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَبۡشِرُواْ بِٱلۡجَنَّةِ ٱلَّتِي كُنتُمۡ تُوعَدُونَ ٣٠

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu"*[48](QS. Fussilat: 30)

Adapun mewujudkan jiwa yang tangguh dalam diri seseorang, maka membangun Ketangguhan dilakukan dengan cara:

a. Mengembangkan spontanitas apa yang harus dilakukan jika mendapat ancaman
b. Memperkuat bahwa telah berusaha keras itu tidak sama dengan kemampuan yang kurang
c. Membuat tugas-tugas yang melibatkan tantangan dan sedikit perjuangan
d. Membantu siswa bagaimana merasa enjoy dalam belajar
e. Mengajak siswa memetakan hambatan-hambatan apa yang mereka hadapi dalam belajar[49]

Pribadi pantang menyerah ini bukan saja semata-mata secara fisik. Tapi lebih penting justru adanya sifat positif dalam jiwanya yang begitu tangguh dan kuat. Seseorang menjadi kuat, pada dasarnya karena mentalnya kuat. Seseorang menjadi lemah, karena mentalnya lemah.

[48] Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007). h.
[49] Margono, *Penduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar,* (Sidoarjo: LPSE Press, 2016) h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga, seseorang sukses, karena ia memiliki keinginan untuk sukses. Dan seseorang gagal, karena ia berbuat gagal.

Hidup kita akan bahagia, percaya diri, optimis, dan penuh gairah. Pikiran merupakan kekuatan paling menakjubkan yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Dengan kekuatan pikiran, manusia melahirkan ilmu-ilmu pengetahuan, membangun harapan-harapan baru, dan membuat mimpi-mimpi menjadi kenyataan. Bahkan, dengan kekuatan pikiran, kualitas hidup seseorang bisa ditentukan.[50]

2. Kecerdasan

Pengertian kata "kecerdasan" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, artinya perihal cerdas, intelegensi, kesempurnaan perkembangan akal budi, kepandaian ketajaman pikiran.[51]

Kecerdasan mengandung konsep tentang kondisi pelajar yang siap, rela dan mampu belajar dalam cara yang berbeda. Kecerdasan tersusun oleh lima komponen: (1) Keingintahuan, (2) Membuat hubungan, (3) Imajinasi, (4) Penalaran, (4) Sumber daya.[52]

Adapun mewujudkan jiwa yang cerdas dalam diri seseorang, maka membangun kecerdasan dilakukan dengan cara:

---

[50]http://erryhidayat7.blogspot.co.id/2015/04/pendidikan-karakter-tangguh.html (diakses pada tanggal 27 juli 2016 pukul 01.00 WIB)

[51] Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, "Kecerdasan," dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 262

[52] Margono, *Pengembangan Masyarakat Mandiri,* (Sidoarjo: LP2I Press, 2015) h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengenali dan memberi hadiah untuk pertanyaan dan jawaban yang baik
b. Menganjurkan menggunakan pernyataan pernyataa seperti 'Bagaimana bisa..' 'Bagaimana jika…' 'Bagaimana mungkin…'
c. Mengembangkan akivitas-aktivitas yang membutuhkan penggunaan jaringan sumber belajar dan strategi
d. Menggunakan bahasa 'bisa jadi…'
e. Membuat skenario untuk siswa guna memvisulisasikan dan mengulanginya[53]

Manusia adalah makhluk yang sempurna diciptakan Tuhan di muka bumi ini. Karena kita dianugerahkan dengan berbagai alat indera dan akal pikiran. Sudah menjadi kodrat dari manusia yang memiliki rasa ingin tahu, menyebabkan manusia selalu berpikir dalam rangka mempertahankan kehidupannya. Manusia merupakan makhluk yang dapat dan akan selalu berpikir. Mereka akan selalu memiliki hasrat rasa ingin tahu dan ingin mengerti.

Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Manusia adalah salah satu dari sekian banyak makhluk yang di ciptakan Tuhan di bumi ini secara biologis. Manusia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi yang digunakan untuk berfikir sehingga menjadikannya sebagai makhluk yang cerdas dan bijaksana, dan

[53] Margono, *Penduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar,* (Sidoarjo: LPSE Press, 2016) h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dibekali dengan panca indera, akal pikiran dan akal budi maka akal adalah bekal manusia untuk mencari tahu, sebagai sumber rasa ingin tahu manusia.

Perasaan tersebut dapat memancing manusia untuk berpikir dengan nalarnya untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan yang ia hadapi. Berawal dari pertanyaan "apa ini? Apa itu?" kemudian berkembang menjadi "mengapa begitu? Bagaimana caranya?" dst. Berbagai pertanyaan tersebut datang sejak manusia masih kecil sampai ia dewasa sebagai suatu ungkapan perasaan. Semakin jauh jalan pikiran yang ia miliki maka makin banyak juga pertanyaan yang timbul.

Pengetahuan terbentuk dari akal budi seseorang yang telah mengamati suatu gejala atau masalah yang belum pernah ia temui sebelumnya. Selama manusia tersebut dapat mengembangkan rasa keingin tahuannya kearah yang positif maka ilmu pengetahuan pun akan terus berkembang, seiring dengan kemampuan yang dikembangkan oleh manusia maka lahirlah akal budi yang akan melengkapi perjalanannya sebagai manusia seutuhnya.[54]

3. Kecerdikan

Segala sesuatu yang akan dikerjakan harus di-manage. Dengan adanya manajemen, semua kegiatana yang ingin kita lakukan bisa terlaksana dengan sesuai harapana. Karena semua sudah terencana

[54] Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, IAD/ISD/IBD,(Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012) h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka tidak ada yang terbengkalai. Sehingga akan sesuai dengan apa yang telah kita rencanakan sebelumnya dan termenej dengan baik.

Tapi masih banyak orang yang mengira manajemen itu hanya dapat dilakukan pada kegiatan-kegiatan formal dalam perusahaan maupun organisasi formal lainnya. Padahal nyatanya manajemen dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja.[55]

Menejemen mengandung makna kecerdikan dalam mengatur dan menjawab pertanyaan pertanyaan yang akan dijalani dalam kehidupan, dalam konsep *Building Learning Power (*BLP) pelajar akan di design menjadi pelajar yang siap, rela dan mampu menjadi lebih strategis dalam belajar. Kecerdikan tersusun oleh empat komponen : (1) Perencanaan, (2) Meninjau ulang, (3) Menyaring, (4) Meta belajar.[56]

Adapun mewujudkan pribadi yang cerdik, maka dalam pengaplikasiannya membangun kecerdikan dilakukan dengan cara:

a. Mendorong siswa mengantisipasi rintangan dan halangan
b. Membuat sebuah peta belajar untuk memaparkan target dan kemajuan siswa sebagai pembelajar
c. Mendorong siswa membuiat cerita dan memeriksa pekerjaan mereka sendiri
d. Berlatih menemukan kunci dari sebuah pelajaran atau pengalaman

[55] Suwardi & Joko Utomo, *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Pegawai Setda Kabupaten Pati).* Jurnal Analisis Menejemen Analisis Manajemen Vol. 5 No. 1 (Juli 2011) hal. 3

[56] Margono, *Pengembangan Masyarakat Mandiri,* (Sidoarjo: LP2I Press, 2015) h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengatur waktu untuk membuat catatan belajar[57]

4. Kemandirian

Seiring berkembanganya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat, akan membawa dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode - metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan ketentuan. Sumber belajar resaunces atau resaunces learning merupakan satu set bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja diciptakan agar siswa secara individual dapat belajar sehingga memungkinkan keseluruhan kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan sumber belajar, baik manusia maupun bahan belajar non manusia dalam situasi belajar yang diatur secara efektif.[58] Karena pembelajaran itu sendiri adalah usaha untuk membantu siswa mengembangkaan potensi intelektual yang ada padanya. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

[57] Margono, *Penduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar*, (Sidoarjo: LPSE Press, 2016) h. 6

[58] Syaiful Bahri Djamarah, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 1991), h. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), secara mendasar pendidikan mempunyai peranan meningkatkan kemampuan dasar manusia, untuk dapat memanfaaatkan dan mengembangkan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh. Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan - kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.[59] Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern dan ekstern.[60] Faktor intern terdiri dari faktor jasmani, psikologis dan kelelahan, misalnya kesehatan, kondisi tubuh, intelegence, minat, parhatian, bakat dan kematangan Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga dan sekolah, misalnya dari orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, metode mengajar, bahan, sarana dan prasarana.

---

[59] Nana Syaodih Sukmadinata,. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* (Bandung: Remaja Rodaskarya.2003) Hal 101

[60] Slameto. *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta.2003) hal 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap aktif dan berinisiatif merupakan bagian dari ciri – ciri orang yang mandiri. Namun kemandirian individu yang satu dengan yang lain bisa berbeda - beda. Individu dinyatakan mandiri apabila dapat membangun dirinya sendiri dengan kekuatan sendiri untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi siswa dewasa yang dapat mengurus dirinya sendiri. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang berdiri sendiri dalam segala aspek kehidupannya. Dengan demikian individu yang berdiri di atas kaki sendiri akan mengambil inisiatif, mengatasi sendiri kesulitan - kesulitannya dan ingin melakukan hal - hal oleh dirinya sendiri. Tanda –tanda dari kemandirian adalah pengambilan inisiatif, mencoba mengatasi rintangan - rintangan dalam lingkungannya sekolah, mencoba mengarahkan tingkah laku ke arah yang sempurna, memperoleh kepuasan dari apa yang telah dikerjakan, dan mencoba mengerjakan sendiri tugas - tugas rutinnya. Oleh karena itu maka sangat diperlukan adanya kemandirian dalam mengerjakan tugas, dengan demikian adanya kemandirian dapat membantu dan sangat diperlukan agar para siswa agar lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Faktor lain yang berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu kreativitas belajar. kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.[61] Sesuatu yang baru di sini

[61] P. Satiadarma Monty dan Fidelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam mendidik Anak Cerdas*.(Jakarta: Pustaka Populer Obor.2003) h. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur - unsur yang telah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan ide yang benar - benar baru dan dapat juga merupakan kemampuan seseorang untuk mengkombinasikan unsur - unsur menjadi sesuatu yang berbeda.

Kemandirian dalam konsep *Building Learning Power (*BLP) merupakan konsep tentang kondisi pelajar yang siap, rela dan mampu belajar sendiri atau bekeja sama dengan orang lain. Pelajar yang baik mempunyai kemampuan untuk mendengarkan, mengambil giliran dan memahami sudut pandang orang lain. Kemandirian tersusun oleh empat komponen: (1) Saling ketergantungan, (2) Kerja sama, (3) Empati, (4) Mendengarkan, (5) Peniruan,[62]

Adapun mewujudkan pribadi yang mandiri, maka dalam pengaplikasiannya membangun kemandirian dilakukan dengan cara:

a. mengembangkan jiwa Leadership untuk kerja Kelompok
b. Membagi kelas menjadi tim riset
c. Melatih siswa seni mendengarkan yang baik
d. Berdiskusi bagaimana kita belajar dari kemampuan dan ide orang lain.[63]

Penanaman keempat aspek tersebut kepada seseorang akan menghsilkan pribadi yang Siap, Rela, dan Mampu untuk memegang teguh

[62] Margono, *Pengembangan Masyarakat Mandiri,* (Sidoarjo: LP2I Press, 2015) h. 5
[63] Margono, *Pengembangan Masyarakat Mandiri,* (Sidoarjo: LP2I Press, 2015) h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip dan tujuan utamanya. Konsep building learning power dari Prof. Guy Claxton merupakan konsep umum yang digunakan dalam pencapaian kapasitas belajar siswa, jika ditransformasikan dengan kajian konsep pribadi seorang muslim, maka aspek Akhlak akan menjadi pondasi utama dari empat aspek building learning power yang telah dirancang oleh Prof. Guy Claxton.[64] Dengan akhlak, seorang muslim akan mejadi mulia. Karenanya, Rasulullah saw diutus untuk memperbaiki akhlah manusia sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlaq Manusia* (HR. Baihaqi.)

Oleh karena itu, salah satu indikasi keberhasilan perjuangan Rasulullah saw adalah terwujudnya akhlak mulia yang di perlihatkan oleh para sahabtanya dalam kehidupan sehari - hari, baik menyangkut aspek kehidupan pribadi, keluarga maupun masyarakat. maka konsep ini akan menjadi design konsep yang dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2.1
**Komponen Building Learning Power[65]**

| No | Komponen | Sub Komponen | Contoh Pengalaman Belajar Siswa |
|---|---|---|---|
| 1 | Devout/ Berakhlaq | Tertib | Tertib waktu, pakaian, ibadah |
| | | Peduli | Diri sendiri, sesama, lingkungan |
| | | Santun | Pikiran, perkataan, perbuatan |

[64] Margono, *Penduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar,* (Sidoarjo: LPSE Press, 2016) h. 8

[65] Margono, *Penduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar,* (Sidoarjo: LPSE Press, 2016) h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | Resilience /Ketangguhan | Tekun | Selalu menyelesaikan kegiatan tepat waktu |
| | | Mengelola gangguan | Mempresentasikan hasil belajar |
| | | Perhatian scr detail | Membuat skema/ resume hasil belajar |
| | | Usaha keras | Melakukan kegiatan fisik yang menantang |
| 3 | Resourcefulness /Kecerdasan | Keingintahuan | Membuat pertanyaan penting setiap kegiatan |
| | | Membuat hubungan | Mengaitkan antar materi pembelajaran |
| | | Imajinasi | Membuat laporan tertulis setiap kegiatan |
| | | Penalaran | Menyusun karya tulis sederhana |
| | | Sumber daya | Melakukan praktikum/proyek |
| 4 | Reflectiveness /kecerdikan | Perencanaan | Membuat jadwal dan mengatur jam belajar |
| | | Meninjau ulang | Mengubah dan mengevaluasi cara belajar |
| | | Menyaring | Melakukan refleksi setiap akhir kegiatan |
| | | Meta belajar | Mencoba cara belajar yang baik dan tepat |
| 5 | Reciprocity /kemandirian | Saling ketergantungan | Mengerjakan tugas yang hanya dapat diselesaikan dalam kelompok |
| | | Kerja sama | Melakukan kegiatan/penelitian bersama |
| | | Empati dan Mendengarkan | Pelatihan menjadi pendengar yang baik dan penuh empati |
| | | Peniruan | Meneladani perilaku sukses |

## D. Bimbingan Konseling Sosial berbasis konsep Building Learning Power.

Bimbingan konseling sosial diartikan sebagai upaya proses pemberian bantuan yang diberikan untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang sejahtera, baik individu, keluarga, dan masyarakat yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, keamanan, ketertiban dan ketentraman baik lahir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun batin, hal ini akan terwujud melalui berbagai kerjasama dan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat[66]

Untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang sejahtera tentunya ada aspek kehidupan yang perlu diwujudkan, yaitu; 1) Relasi, yang berhubungan dengan pangkat, jabatan, keimanan, serta kemanusiaan 2) Kesehatan, yaitu yang berhubungan dengan kesehatan jasmani dan rohani, 3) Kelimpahan, kelimpahan adalah harta kepemilikan, dengan sejahteranya tatanan kehidupan yang dimiliki, maka tentunya kurang lengkap jika seseorang itu tidak memiliki kualitas diri yang baik.

Konsep *Building Learning Power* (BLP) yang digagas oleh Prof. Guy Claxton dari Universitas Winchester Inggris ini merupakan konsep yang dikembangkan pada siswa sekolah dasar di negara Inggris dan Finlandia, konsep ini merupakan perjalanan ekplorasi, satu set ide – ide praktis, kerangka kerja,[67] maka dapat dijadikan sebuah konsep untuk membangun kualitas diri, hingga membantu jalannya perkembangan pada suatu negara sekalipun.

Membangun suatu Negara berakar pada pembangunan kualitas manusianya. Tingkat kualitas penduduk disebut juga indeks pembangunan Manusia. Tingkat kualitas manusia diperoleh dari penggabungan tiga unsur, yaitu (1) knowledge, (2) harapan hidup dan, (3) strandar hidup, ketiga unsur tersebut secara global dapat dilihat dari tingkat pendidikan rata-rata yang

---

[66] Faizah Noor Laela, *Bimbingan Konseling Sosial,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) hal 9

[67] www.buildinglearningpower.com/about/how-to-approach-building-learning-power/ (diakses pada tanggal 1 juli 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapai, masyarakatnya yang makmur (relasi), tingkat kesehatan nasional (kesehatan) dan pendapatan perkapita (Kelimpahan).[68]

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya raya, dilihat dari sumber daya alamnya, sumber daya manusianya, bahkan etika sosialnya yang terkenal ramah oleh dunia, hanya saja buruknya sistem yang membuat indonesia terlambat untuk menciptakan negara yang maju, mulai dari buruknya sistem pendidikan karakter hingga sistem kepemerintahan, namun lambat laun efek dari buruknya sistem yang ada di Indonesia para pejabat negara mulai bergerak untuk sedikit demi sedikit mulai membenahi sistem tersebut mulai dari sistem pendidikan bahkan sistem keperintahan daerah.

Dari kinerja para pegawai negeri sipil yang ikut andil dalam pembenahan sistem di Indonesia, tentunya banyak inovasi – inovasi dan gerakan pembaharuan sistem untuk meningkatkan etos kerja pegawai negeri sipil yang diterapkan pada kedua sektor tersebut, dan tidak sedikit inovasi - inovasi tersebut yang tercapai targetnya, hal ini menunjukkan bahwa Setiap orang memiliki potensi yang sangat dahsyat yang siap untuk dikembangkan menjadi prestasi tanpa batas melalui pengalaman belajar yang berkualitas.

Potensi yang dasyat tersebut berupa sebuah mimpi besar yang disimpan didalam otak manusia, jika dikembangkan maka akan mengarahkan kepada kata – kata yang akan terus diingat dan menjadi motivasi tersendiri bagi dirinya, sehingga memantaskan sebagai bentuk tindakan antusiasme yang menjadikannya sebagai kebiasaan sehari – hari,

[68] Margono, *Pengembangan Masyarakat Mandiri,* (Sidoarjo: LP2I Press, 2015) h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara tidak langsung kebiasaan tersebut akan melekat pada karakter seorang siswa sekolah dasar itu sendiri.[69] Secara logika, konsep ini ditanamkan sejak sekolah dasar dengan alasan, siswa sekolah dasar memiliki massa depan yang masih panjang untuk mewujudkan mimpi mimpinya dikemudian hari. "*Apabila warga serta kader generasi muda Indonesia mempunyai mimpi yang besar. Bukan tidak mungkin Indonesia akan menjadi Negara yang maju dan makmur dalam waktu yang relatif singkat"*.[70]

Dari hipotesis diatas, salah seorang aktivis pendidikan disalah satu lembaga pendidikan Negeri dan salah satu anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa ketajen Bapak Dr. Margono, M. Pd mendapatkan kesempatan untuk menimba ilmu tentang pendidikan karakter di negeri ratu elizabeth bersama Prof. Guy Claxton (Penggagas Konsep *Building Learning Power*). Dari pengalaman dan ilmu yang didapat itulah bapak Margono berinisiatif untuk menularkan pengalamannya kepada civitas pendidikan di Indonesia, karena menurut beliau "*Sistem Pendidikan Karakter untuk siswa dan warga Indonesia ini bisa dibilang tertinggal dan perlu adanya pembaharuan"*[71].

Disela - sela kesibukan beliau untuk membenahi sistem pendidikan karakter untuk siswa dengan menggunakan konsep *Building Learning*

---

[69] Ust. Moh. Thohir dalam Training of Trainer Mahasiswa BKI UINSA di Villa Grand Shofa Pacet Mojokerto pada tanggal 12 Desember 2015 pukul 16.00 WIB.

[70] *Hasil Wawancara Dr. Margono, M. Pd bertempat di rumah beliau tanggal 20 Juli 2016 pukul 19.00 WIB*

[71] *Hasil Wawancara Dr. Margono, M. Pd bertempat di rumah beliau tanggal 20 Juli 2016 pukul 19.00 WIB*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Power* di berbagai lembaga pendidikan di Sidoarjo dan Surabaya, Bapak margono melihat lingkungan desanya yang kelihatannya perlu adanya bimbingan untuk menciptakan desa yang lebih baik, dari analisis itulah bapak margono berinisiatif untuk memodifikasi konsep *Building Learning Power* (BLP) gagasan Prof. Guy Claxton dari Universitas Winchester Inggris, yang semula konsep ini diterapkan diranah civitas pendidikan, maka kali ini bapak Margono mencoba menerapkan dilingkungan sosial sehingga menjadi sebuah bentuk layanan konseling.

Layanan ini merupakan perpaduan antara Bimbingan konseling Sosial yang mempunyai misi membimbing dan mengarahkan untuk menciptakan tatanan kehidupan yang sejahtera, sedangkan konsep BLP (*Building Learning Power*) merupakan konsep untuk membangun kualitas diri untuk mencapai sebuah relasi yang makmur, kesehatan baik, serta kelimpahan yang barokah, capaian dalam konsep BLP tersebut merupakan sebuah indikasi tatanan kehidupan yang sejahtera dari misi layanan Bimbingan Konseling sosial, sehingga layanan Bimbingan konseling Sosial yang diterapkan oleh bapak margono selaku konselor di Desa Ketajen tersebut, merupakan layanan Bimbingan Konseling Sosial yang berbasis konsep *Building Learning Power* (BLP).

Layanan Bimbingan Konseling Sosial berbasis konsep BLP (*Building Learning Power*) dikemas dengan metode sebuah pelatihan yang bertajuk mambangun Masyarakat Mandiri (MM). Pelatihan membangun Masyarakat Mandiri dimulai dengan mengadakan forum kelompok tim inti yang bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serius tapi santai, anggota kelompok merupakan tiga sampai lima orang terpilih dari suatu suatu masyarakat termasuk di dalamnya adalah pribadi yang sangat berpengaruh di masyarakat tersebut, semisal; Kades, Perangkat, Tokoh Agama, dan lain – lain. Di dalam konsep BLP, mengistilahkan tim inti sebagai STL (*Senior Team Leader).* Pribadi yang terpilih menjadi *Senior Team Leader* (STL) diharapkan untuk siap, rela, dan mampu untuk membangun kualitas diri pada diri setiap STL dalam pelatiahan membangun Masyarakat mandiri, sehingga tema utama dalam pelatihan membangun masyarakat mendiri ini adalah pemberdayaan *Senior Team Leader* (STL) yang dilaksanakan secara profesional, terstandar dan penuh komitmen.

STL (*Senior Team Leader*) nantinya akan diproyeksikan menjadi *Motivator, Fasilitator, dan Role Model* dari masing – masing lapisan masyarakat untuk menyusun dan melaksanakan action plan serta mengembangkan lapisan tersebut berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan pada saat pelatihan berlangsung, target pemberdayaan *Senior Team Leader* (STL) yaitu (1) Relasi; merupakan bentuk kelancaran atau kemakmuran hidup (2) kesehatan; merupakan kesehatan jiwa dan raga sehingga didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, (3) Kelimpahan; merupakan sebuah harta duniawi yang dimilikinya.[72] Selain ketiga target tersebut, target utama konselor bagi STL adalah, terbentuknua kualitas diri yang baik, perubahan karakter sehingga senantiasa mendongkrak Etos Kerja STL yang tak lain adalah perangkat desa ketajen.

[72] Margono, *Penduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar,* (Sidoarjo: LPSE Press, 2016) h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara mengenai proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Sosial yang berbasis konsep BLP dalam meningkatkan Etos Kerja perangkat desa, konselor menggunakan perpaduan antara teknik Konseling Kelompok dalam layanan Bimbingan Konseling Sosial dengan strategi pelatihan membangun masyarakat mandiri dalam konsep BLP.

Adapun strategi pelatihan membangun masyarakat mandiri adalah: (1) membangun kualitas diri, (2) mengembangkan strategi pelatihan, (3) mengembangkan menejemen perubahan.[73]

a. Membangun Kualitas Diri

Membangun Kualitas diri meliputi (Karakter, Potensi, serta keinginan atau mimpi), sehingga dengan terbangunnya kualitas diri maka, dengan otomatis Etos Kerja akan terbangun juga.

Komponen membangun kualitas diri didalam Pelatihan membangun Masyarakat Mandiri terdiri dari 3 unsur yaitu; 1) Memohon, 2) Meyakini, 3) Mensyukuri.

1) Memohon

Yaitu memohon atau meminta sesuai apa yang diinginkan dengan tujuan yang jelas, membanggakan, bermanfaat, dan digambarkan secara nyata diatas kertas dengan tidak meninggalkan rukun berdoa kepada tuhan. Maka komponen ini merupakan salah satu kewajiban umat islam untuk memohon,

[73] Margono, *Pengembangan Masyarakat Mandiri*, (Sidoarjo: LP2I Press, 2015) h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta kepada Allah SWT dan tercatat pada Al – Quran yang berbunyi:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran"* (QS. Al – Baqarah: 186)

Kandungan ayat ini sangatlah jelas bahwa setiap umat islam yang beriman akan dikabulkan doanya jika mereka memohon, maka dalam ayat yang lain juga secara jelas menerangkan tentang seruan untuk memohon kepada Allah SWT yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: *"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina"(*QS. Al Ghafir: 60)

Secara haqiqi seluruh yang ada dalam alam semesta ini adalah milik Allah SWT semata, maka secara logika, jika kita tidak meminta permohonan kepada Allah maka akan timbul sikap sombong pada manusia yang sejatinya mempunyai akal logika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meyakini

Pada unsur meyakini ini terdapat korelasi dengan komponen memohon yang telah jelaskan juga dalam surat Al – Baqarah ayat 186 dan surat Al – Ghafir ayat 60, bahwa segala sesuatu yang telah diminta kepada Allah maka senantiasa akan terkabul, Konselor menganalogikan bahwa setiap permohonan adalah usaha untuk menghidupkan saklar lampu yang ada di Arsy, maka setiap orang yang berdoa, memohon, meminta secara tidak langsung dan pada saat itu pula lampu akan menyala, itu pertanda bahwa doa itu sudah terkabul, hanya saja belum waktunya untuk diturunkan ke Bumi dan diberikan kepada yang memohon, dengan kata lain, Allah melihat kapasitas yang meminta kepada-Nya, jika kapasitas itu telah terpenuhi maka bukan tidak mungkin permintaan itu diturunkan ke Bumi dan diberikan kepada yang berdoa kepada-Nya.

Maka umat islam seharusnya tidak boleh terlalu mengharapkan doanya tersebut cepat diturunkan ke Bumi, karena hakikatnya doa itu sudah terkabul di Arsy, hanya saja kita harus memantaskan diri untuk menerima permintaan kita, maka dari itu pada unsur meyakini ini adalah berpikir positif tentang permohonan yang dipanjatkan akan segera terkabul, memantaskan tindakan, rileks, pasrah dan tidak perlu tahu bagaimana caranya permohonan tersebut dikabulkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mensyukuri

Unsur yang terakhir ini merupakan unsur yang paling penting, karena sebenarnya unsur ini adalah usaha kita untuk memantaskan diri terhadap apa yang kita minta kepada Allah SWT, dan kita wajib mensyukuri apa yang diberikan tuhan selama ini setiap saat dan stiap saat. Mensyukuri juga merupakan unsur inti dari pada konsep *Building Learning Power* (BLP) yaitu; menata akhlaq, menunjukkan ketangguhan, membiasakan berpikir cerdas, selalu menerapkan kecerdikan, dan berjiwa kemandirian. Ke empat komponen dari unsur mensyukuri mempunyai sub – sub komponen sebagai berikut:

Tabel 2.2

**Tabel komponen mensyukuri**

| No | Komponen | Sub Komponen |
|---|---|---|
| 1 | Devout/ Berakhlaq | Tertib |
| | | Peduli |
| 2 | Resilience /Ketangguhan | Tekun |
| | | Usaha keras/Never give up |
| 3 | Resourcefulness/Kecerdasan | Keingintahuan |
| | | Sumber daya |
| 4 | Reflectiveness/kecerdikan | Target/Perencanaan |
| | | Muhasabah/Meninjau Ulang |
| 5 | Reciprocity/kemandirian | Kerja sama |
| | | Peniruan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika kualitas diri sudah terbentuk, maka hasil yang diperoleh adalah sebuah pemikiran, ide dan mimpi - mimpi yang diinginkan, kemudian akan mengarahkan kepada kata – kata yang akan terus diingat dan sebagai bentuk motivasi dari dalam diri STL, sehingga mewujudkan dan memantaskan sebagai bentuk tindakan yang menjadikannya sebagai kebiasaan sehari – hari, kemudian kebiasaan tersebut akan melekat pada karakter STL. Secara otomatis target untuk menjadi (STL) akan terpenuhi, mereka akan menemukan relasi yang baik, senantiasa menjaga kesehatan, hingga mendapatkan kelimpahan nikmat maupun harta yang telah diinginkan.

Adapun rangkuman komponen pada strategi membangun kualitas diri sebagai berikut:

Tabel 2.3
**Komponen Membangun Kualitas Diri[74]**
**(Memohon, Meyakini, Mensyukuri)**

| No | Komponen | Sub Kompenen | Uraian |
|---|---|---|---|
| A | Memohon | 1. Tujuan yang jelas | Berkaitan dengan sesuatu yang kita inginkan; tentang relasi, kesehatan, dan kelimpahan |
| | | 2. Selaras antara pikiran & keinginan | Wujudkan keselarasan antara pikiran dan keinginan |
| | | 3. Difikirkan secara sungguh-sungguh | Upayakan bahwa ketercapaian tujuan itu terbayang nyata ada di benak kita |
| | | 4. Tentang relasi, kesehatan, dan kelimpahan | **Relasi**: Misalnya sebagai suami yang bijak, pimpinan yang adil, pegawai yang amanah dsb. **Kesehatan**: berkenaan dengan |

[74] Margono, *Pengembangan Masyarakat Mandiri,* (Sidoarjo: LP2I Press, 2015) h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | kondisi fisik dan mental, kebugaran, fungsi motorik, fungsi alat indera, berat badan ideal, panjang usia, dsb. **Kelimpahan**: berkenaan dengan terpenuhinya kebutuhan hidup antara lain tentang pakaian, makanan, tempat tinggal dan sejenisnya sesuai dengan tuntutan kehidupan |
| | | 5. Membiasakan selalu bersyukur | Setiap hari diharapkan mensyukuri nikmat Allah paling sedikit 100 hal |
| | | 6. Menuangkan dlm tulisan dan gambar | Tujuan jangkan panjang dan jangka pendek dituangkan dalam tulisan dan gambar |
| | | | |
| B | Meyakini | 1. Yakin dikabulkan | Kita yakin bahwa setiap permohonan kita dikabulkan |
| | | 2. Berterima kasih setiap saat | Karena itu kita berterima kasih berkaitan dengan yang sudah maupun yang akan datang |
| | | 3. Merasa Rilex | Akibatnya kita menjadi rileks |
| | | 4. Positip dalam pikiran, perasaan, & perilaku | Terjadi keselarasan yang positif antara pikiran, perasaan, dan perilaku |
| | | 5. Pasrah sepenuh hati | Kita serahkan sepenuhnya pada kehendak Allah tanpa ragu-ragu |
| | | 6. Tidak memikirkan caranya | Kita tidak perlu memikirkan caranya bagaimana Allah memenuhi permohonan kita |
| | | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| C | Mensyukuri | 1. Berperilaku tertib, peduli, dan santun | Misalnya tertib waktu, peduli pada lingkungan, santun dalam pikiran, perkataan, dan perilaku |
| | | 2. Tangguh | Tekun, Melatih diri dengan kegiatan yang menantang |
| | | 3. Melatih Kecerdasan | Melakukan penelitian-penelitian |
| | | 4. Melatih Kecerdikan | Membuat target dan melakukan refleksi |
| | | 5. Kemandirian | Mandiri, dan bekerjasama |
| | | | |

b. Mengembangkan strategi pelatihan

Sebuah tujuan akan pasti memiliki jalan yang sulit dilalui, di strategi ke – 2 pada forum STL ini bertujuan untuk menemukan solusi bagi anggota STL yang mempunyai hambatan dari ide – ide untuk kemaslahatan bersama maupun pribadi, maka dari awal pertemuan STL akan dibimbing untuk menggali pertanyaan penting seputar mimpi bersama ataupun pribadi, kemudian dari pertanyaan penting itu akan didiskusikan didalam forum, sehingga pertanyaan tersebut menemui jawabannya, kemudian pertanyaan tersebut disampaikan di depan forum beserta jawabannya sehingga bisa diterima dengan seksama dari semua anggota STL, setelah itu tinggal membentuk komitmen bersama untuk melaksanakan Action Plan untuk ide tersebut, sehingga Membangun Strategi dirangkum pada gambar 2.1 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1[75]

**Membangun Strategi Pelatihan**

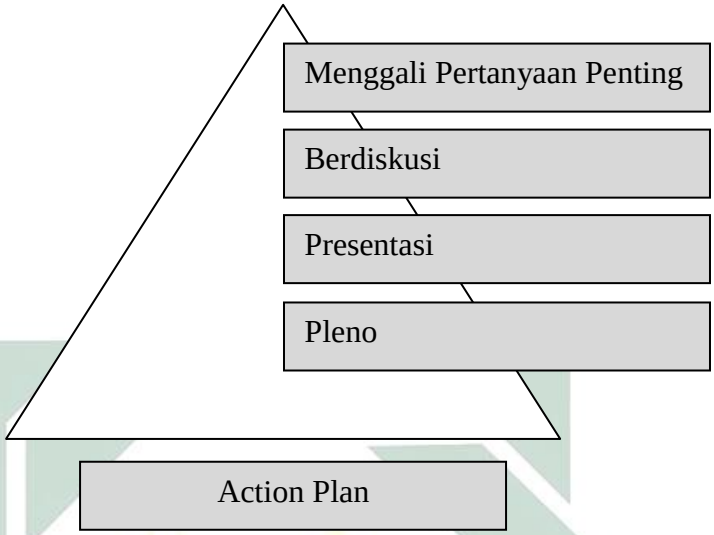


c. Mengembangkan Menejemen Perubahan

Menejemen perubahan merupakan bentuk evaluasi dari layanan Bimbingan Konseling Sosial berbasis BLP, dimana pelatihan ini berorientasi pada pembangunan dan evaluasi Visi Desa, membangun Kecakapan, menggugah semangat STL, menggali sumber daya manusia serta alamnya.

Pada strategi yang terakhir ini, konselor mulai memberdayakan STL, dengan harapan, Etos Kerja STL dapat meningkat, dan dapat memberikan pengaruh positif bagi warga desa Ketajen itu sendiri.

Dengan adanya strategi dari konsep *Building Learning Power* (BLP) merupkan jenis Bimbingan konseling sosial yang diartikan sebagai upaya proses pemberian bantuan yang diberikan untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang sejahtera, baik individu, keluarga, dan masyarakat yang

[75] Margono, *Pengembangan Masyarakat Mandiri*, (Sidoarjo: LP2I Press, 2015) h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, keamanan, ketertiban dan ketentraman baik lahir maupun batin, hal ini akan terwujud melalui berbagai kerjasama dan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat[76].

Didalam pelaksanaan strategi BLP tersebut, konselor menggunakan teknik Konseling Kelompok untuk meningkatkan Etos Kerja STL atau perangkat desa. Adapun tahapan konseling kelompok dalam Bimbingan Konseling Sosial yang digunakan konselor untuk meningkatkan Etos kerja STL atau perangkat Desa adalah; 1) Tahap Pra konseling, 2) Tahap Transisi, 3) Tahap Transisi, 4) Tahap Kohesi – Kerja, 5) Tahap Akhir, 6) Tahap Evaluasi.

Sedangkan Strategi pelatihan dalam konsep BLP yang digunakan konselor untuk meningkatkan Etos kerja STL atau perangkat Desa adalah; 1) Membangun Kualitas diri, 2) Membangun Strategi Pelatihan 3) Mengembangkan menejemen perubahan. Jika keduanya dikombinasikan maka, pelaksanaan dalam tahap – tahap Konseling Kelompok berbentuk strategi pelatihan BLP yang sudah dipaparkan diatas.

Modifikasi konsep BLP ini berasal dari kajian pribadi konselor, bahwa konselor mengacu pada dasar utama konsep BLP yakni semua manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan, maka konselor meyakini dengan dikembangkannya potensi manusia melalui konsep BLP akan menghasilkan Kesejahtaraan bagi manusia itu sendiri, disamping itu menurut kajian diatas, Bimbingan Konseling Sosial juga akan berbuah pada

[76] Faizah Noor Laela, *Bimbingan Konseling Sosial,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tatanan kehidupan yang sejahtera, sehingga konselor memadukan antar keduanya dengan dibentuk sebuah pelatihan yang berakar dari layanan Bimbingan Konseling Sosial berbasis konsep BLP. Pelatihan ini menggunakan teknik konseling kelompok, karena memang fokus utama konselor yakni pada STL yang dipilih, sedangkan kriteria STL yang dipilih konselor adalah 3 – 5 orang penting yang dianggap mempunyai pengaruh dalam kemajuan desa ketajen, yakni kepala desa dan perangkat desa, fokus utama STL adalah membangun kualitas diri STL sehingga Etos Kerja untuk mengabdi kepada Masyarakat dan pemerintah semakin baik, dalam hal ini tajuknya adalah pemberdayaan STL.[77]

Setelah adanya visi konselor yakni pemberdayaan STL, konselor menggunakan teknik konseling kelompok berbasis BLP untuk meningkatkan Etos kerja perangkat desa atau STL, bahkan menata kehidupan yang sejahtera sekalipun, sehingga tahapan konseling kelompok berbasis BLP yang ke – 1 adalah berisikan Sosialisasi pelatihan, Seleksi dan pembentukan STL, yang ke – 2 adalah berisikan Orientasi dan Eksplorasi mimpi STL, yang ke – 3 berisikan Refleksi Kualitas diri STL, yang ke – 4 yakni berisikan Praktik dan membangun kualitas diri, tahap yang ke – 5 yakni berisikan Membangun strategi yang dilakukan, dan yang terahir adalah mengembangkan Menejemen Perubahan pada STL

Dalam proses yang sudah dipaparkan diatas, peneliti sudah merangkum dalam sebuah siklus pada Gambar 3.2 dibawah ini:

[77] *Hasil Wawancara Dr. Margono, M. Pd bertempat dirumah bapak Margono tanggal 20 Juli 2016 pukul 19.00 WIB*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2
**Siklus Proses Bimbingan Konseling Sosial berbasis Konsep BLP**

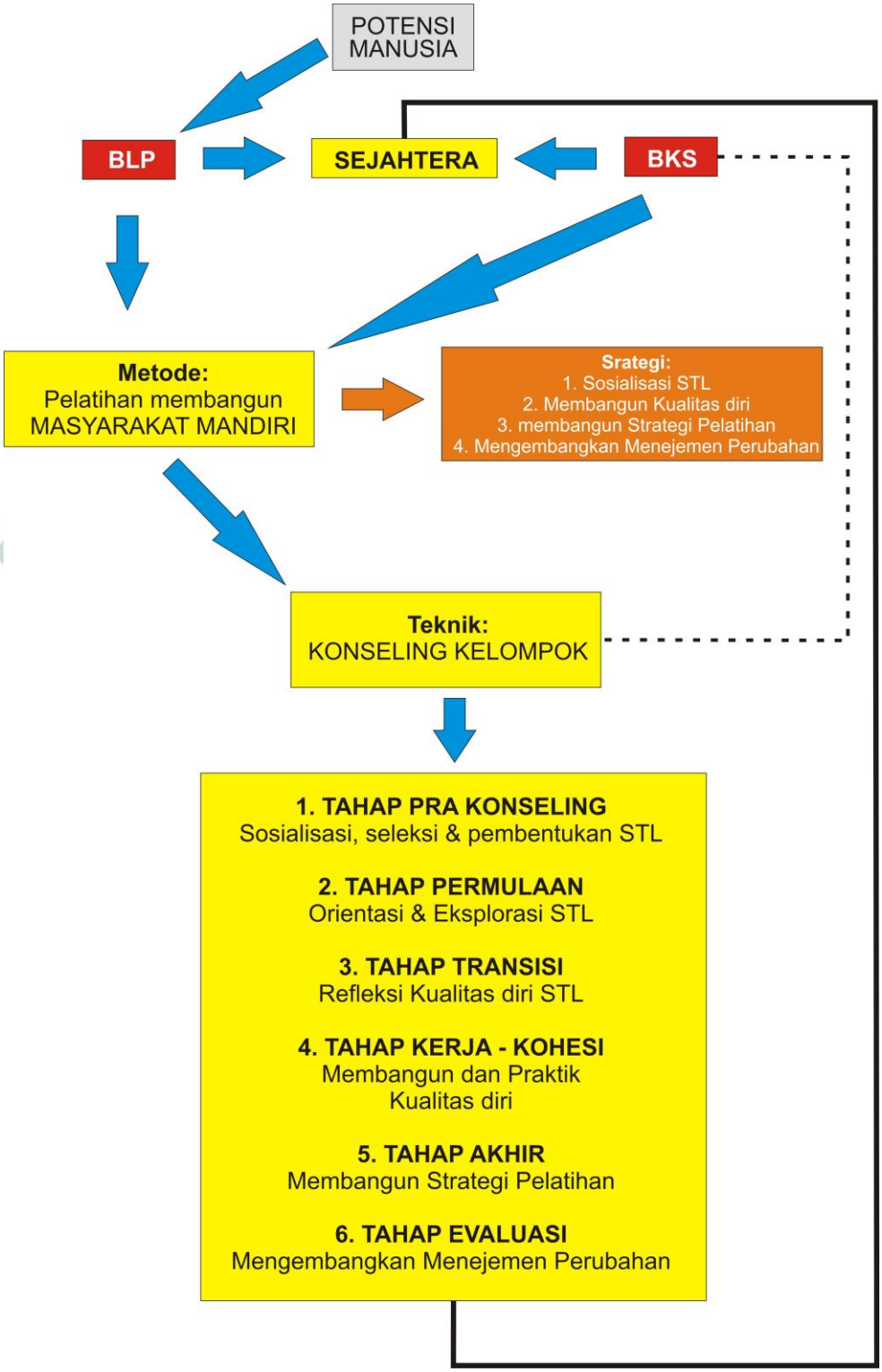


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Etos Kerja

Etos merupakan pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial[78] yang berasal dari bahasa Yunani, dapat mempunyai sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Dari kata ini lahirlah apa yang disebut dengan *"ethic"* yaitu, pedoman, moral, dan perilaku, atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun.

Sehingga dengan kata etik ini, dikenal lah istilah etika berbisnis yaitu cara atau pedoman perilaku dalam menjalankan usaha dan sebagainya. Kerena etika berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, maka hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisi etika tersebut dengan keislamannya dengan arti yang aktual, sehingga cara dirinya mempersepsi sesuatu selalu positif dan sejauh mungkin terus berupaya untuk menghindari yang negatif.[79]

Dengan adanya sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu yang dimiliki oleh individu, Etos juga dimiliki oleh kelompok bahkan masyarakat. Ethos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh, budaya serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini dikenal pula kata etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk moral sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.

---

[78] Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 12 Juni 2016

[79] Toto Tasmara, Etos kerja pribadi Muslim, (Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, cet 2, 1995) hal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam al-Qur'an dikenal kata *itqon* yang berarti proses pekerjaan yang sungguh-sungguh, akurat dan sempurna.

وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِىَ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِ ۚ صُنْعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ ۚ إِنَّهُۥ خَبِيرٌۢ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: "*Dan kamu Lihat gunung-gunung itu, kamu sangka Dia tetap di tempatnya, Padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*(Qs. An-Naml: 88)

Jika kita mengenal tentang adanya etika berbisnis, maka secara tidak langsung terdapat sebuah etos dalam bekerja didalamnya. Kata kerja sendiri merupakan kegiatan melakukan sesuatu berarti usaha, amal yang dilakukan (diperbuat),[80] dilihat dari perspektif islam makna "bekerja" bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh – sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, fikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai dari masyarakat yang terbaik atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.

Hampir disetiap sudut kehidupan kita akan menyaksikan begitu banyak orang bekerja. Maka semua akan sibuk didalam aktivitas pekerjaan mereka, dengan sikap mereka masing – masing maka akan terlihat pekerjaan mana yang bagus dan mana yang tidak, orang yang memiliki sikap dan etos kerja yang baik pasti akan menghasilkan pekerjaan yang bai pula, dan

[80] Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 12 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya, mereka yang tidak memiliki sikap, etos bekerja yang baik maka, semua akan berdampak buruk dengan pekerjaan mereka, misalya; terlambat deadline, kurang teliti dan sebagainya.

Maka, disini kita melihat bahwa dalam makna bekerja, manusia itu mengatasi alam atau dunianya. Dia menundukkan alam, dan karenanya berbeda dengan binatang yang bersifat statis serta menjadi bagian dari alam. Sebaliknya, manusia justru karena kedinamisannya mampu mengolah dan mengarahkan alam untuk tunduk pada dirinya,

Dengan demikian secara lebih ringkas, bahkan yang di maksudkan dengan kualitas hidup islami adalah sebuah lingkungan yang dilahirkan dari semangat tauhid, yang dijabarkan dalam bentuk pekerjaan (Amal soleh).

Menurut paparan diatas, maka etos kerja muslim dapat didefinisikan sebagai: Cara pandang yang diyakini seorang muslim, bahwa bekerja itu bukan saja untuk memulyakan dirinya, menampakkan kemanusiaan, akan tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal sholeh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.[81]

Etos kerja seorang muslim adalah semangat untuk menapaki jalan lurus, dalam hal mengambil keputusan pun, para pemimpin harus memegang amanah terutama para hakim. Hakim berlandaskan pada etos jalan lurus tersebut sebagaimana Dawud ketika ia diminta untuk memutuskan perkara yang adil dan harus didasarkan pada nilai-nilai kebenaran, maka berilah keputusan (hukumlah) di antara kami dengan adil

[81] Toto Tasmara, Etos kerja pribadi Muslim, (Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, cet 2, 1995) hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjuklah (pimpinlah) kami ke jalan yang lurus seperti yang difirmankan oleh Allah SWT di surat Shaad ayat 22 yang berbunyi:

إِذْ دَخَلُواْ عَلَىٰ دَاوُۥدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْۖ قَالُواْ لَا تَخَفْۖ خَصْمَانِ بَغَىٰ بَعْضُنَا عَلَىٰ بَعْضٍ فَٱحْكُم بَيْنَنَا بِٱلْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَٱهْدِنَآ إِلَىٰ سَوَآءِ ٱلصِّرَٰطِ ٢٢

Artinya: *"ketika mereka masuk (menemui) Daud lalu ia terkejut karena kedatangan) mereka. mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut; (Kami) adalah dua orang yang berperkara yang salah seorang dari Kami berbuat zalim kepada yang lain; Maka berilah keputusan antara Kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah Kami ke jalan yang lurus".*"(Qs. Shaad: 22)

Apabila pribadi muslim memahami, menghayati dan kemudian mau mengaktualisasikan dalam kehidupannya maka akan tampak pengaruh serta dampaknya kepada lingkungan, yang kemudian mendorong dirinya untuk terjun dalam ketentraman dunia dengan kehangatan iman yang sangat dasyat.[82]

Menurut Sinamo, etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral.[83]

Menurut Usman Pelly etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja.[84]

---

[82] Toto Tasmara, Etos kerja pribadi Muslim, (Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, cet 2, 1995) hal 29

[83] Jansen Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institut Mahardika, 2011), hal. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan etos kerja profesional adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. Setiap organisasi yang selalu ingin maju akan melibatkan anggota untuk meningkatkan mutu kerjanya, di antaranya setiap organisasi harus memiliki etos kerja.[85]

Anaroga menyatakan bahwa etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja.[86] Anoraga juga memaparkan secara eksplisit beberapa sikap yang seharusnya mendasar bagi seseorang dalam memberi nilai pada kerja yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Bekerja adalah hakikat kehidupan manusia.
2. Pekerjaan adalah suatu berkat Tuhan.
3. Pekerjaan merupakan sumber penghasilan yang halal dan tidak amoral.
4. Pekerjaan merupakan suatu kesempatan untuk mengembangkan diri dan berbakti.
5. Pekerjaan merupakan sarana pelayanan dan perwujudan kasih.

Dari berbagai definisi di atas dapat dikatakan bahwa etos kerja adalah cara pandang seseorang dalam menyikapi, melakukan dan bertindak dalam bekerja, dengan kemauan organisasi, instansi maupun perusahaan sehingga

---

[84] Nyoman Sukardewi, et. all, "*Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amlapura*" dalam Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, volume 4, 2013, hal. 3

[85] Sinamo, Jansen, Delapan Etos Kerja,.... hal. 26

[86] Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Sikap mental seseorang atau kelompok orang dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan yang diwujudkan sebagai perilaku kerja antara lain; tepat waktu, tanggung jawab, kerja keras, rasional dan jujur.

1. Kedisiplinan/tepat waktu

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. an-Nisa, ayat 59, yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

Artinya: *"Hai orang -orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar -benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*"[87]. (QS. an-Nisa: 59)

Selanjutnya sehubungan dengan ciri – ciri etos kerja tinggi yang berhubungan dengan sikap moral yaitu disiplin dan konsekuen, atau dalam Islam disebut dengan amanah.

Allah memerintahkan untuk menepati janji adalah bagian dari dasar pentingnya sikap amanah. Janji atau uqud dalam ayat tersebut mencakup

[87] Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh hubungan, baik dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain dan alam semesta. Prinsip amanah pada awalnya sudah dikemukakan oleh Nabi Saw. dalam hadisnya:

أَدِّ الأَمَانَةَ إِلَى مَنِ ائْتَمَنَكَ وَلاَ تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya: *Untuk menepati amanah tersebut dituntut kedisiplinan yang sungguh-sungguh terutama yang berhubungan dengan waktu serta kualitas suatu pekerjaan yang semestinya dipenuhi*.[88]

2. Tanggung jawab

Semua masalah diperbuat dan dipikirkan, harus dihadapi dengan Tanggung jawab, baik kebahagiaan maupun kegagalan. Sebagaiman fiman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 7, yang berbunyi:

إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

Artinya*: "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis – habisnya apa saja yang mereka kuasai*"[89].(Q.S. Al-Isra': 7)

Sudah menjadi kewajiban bagi manusia sebagai mahluk yang mempunyai banyak kebutuhan dan kepentingan dalam kehidupannya untuk bekerja guna memenuhi segala kebutuhannya tersebut.

[88] Ahmad ibn Hanbal, Musnad Ahmad ibn Hanbal, juz3, h. 414.
[89] Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kerja keras

Kerja keras, dalam Islam diistilahkan dengan mujahadah dalam maknanya yang luas seperti yang didefinisikan oleh Ulama adalah nad ”istifragh ma fil wus’i”, yakni mengerahkan segenap daya kemampuan yang ada dalam merealisasikan setiap pekerjaan yang baik. Hal ini dapat dijelaskan dalam firman Allah QS: Al-Ashr, ayat 1-3 yang berbunyi:

وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

Artinya: *”Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar -benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”*[90]. (Q.S. Al-Ashr: 1-3)

Hal tersebut juga diartikan sebagai mobilisasi serta optimalisasi sumber daya. Sebab, sesungguhnya Allah SWT telah menyediakan fasilitas segala sumber daya yang diperlukan, tinggal peran manusia sendiri dalam memobilisasi serta mendaya gunakannya secara optimal, dalam rangka melaksanakan apa yang Allah ridhai.

4. Rasional

Mengerjakan sesuatu secara teratur, sesuai target dan sempurna merupakan sesuatu yang dicintai oleh Allah. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen secara umum yaitu merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Secara tidak langsung prinsip-prinsip manajemen tersebut sangat dianjurkan dalam Islam dalam

[90] Al-Qur’an dan Terjemahannya (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan segala sesuatu. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

۞أَتَأْمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ ٱلْكِتَٰبَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya*:"Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca al-Kitab (Taurat). Maka tidakkah kamu berpikir"*.[91] (QS. Al-Baqoroh: 44)

Itulah beberapa prinsip utama yang diajarkan dalam Islam ketika mengerjakan sesuatu, seperti yang disabdakan Rasulullah saw, sebagai berikut:

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُم العمل ان يتقنه

Artinya: *"Sesungguhnya Allah senang jika seseorang di antara kamu mengerjakan suatu perbuatan lalu dia mengerjakannya secara sempurna"* (HR. Thabrani)

5. Jujur

Setiap orang atau kelompok pasti ingin maju dan berkembang namun kemajuan itu harus di capai secara wajar tanpa merugikan orang lain. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا۟ يَأْتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya*:"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba -lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan*

[91] Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat) Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*"[92]. (Q.S. Al-Baqarah: 148)

Dalam dunia kerja dan usaha kejujuran ditampilakan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan, baik ketepatan waktu, janji, pelayanan, mengakui kekurangan, dan kekurangan tersebut diperbaiki secara terus - menerus, serta menjauhi dari berbuat bohong atau menipu.

Etos kerja Islam pada hakekatnya merupakan bagian dari konsep Islam tentang manusia, karena etos kerja adalah bagian dari proses eksistensi diri manusia dalam lapangan kehidupannya yang amat luas dan komplek. Etos kerja merupakan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang dalam bekerja. Etos kerja pada hakekatnya di bentuk dan dipengaruhi oleh sistem nilai yang dianut seseorang dalam bekerja. Yang kemudian membentuk semangat yang membedakannya antara yang satu dengan yang lain. Etos kerja Islam dengan demikian merupakan refleksi pribadi seorang kholifah yang bekerja dengan bertumpu pada kemampuan konseptual yang dimilikinya yang bersifat kreatif dan inovatif.[93]

Pemahaman etos menurut konsep Islam diungkapkan Triyuwono dari Astri Fitria, bahwa tujuan utama etos menurut Islam adalah menyebarkan rahmat pada semua makhluk, tujuan itu secara normatif berasal dari keyakinan Islam dan misi sejati hidup manusia. Tujuan itu pada hakekatnya bersifat transendental karena tujuan itu tidak hanya

[92] Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007).

[93] Moh Ali Azizi, Ed, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradikma Aksi metodologi, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatas pada kehidupan dunia individu, tetapi juga pada kehidupan setelah dunia ini, etos ini terekspresikan dalam bentuk syari'ah yang terdiri dari Al-Qur'an dan hadist.[94]

Dimana dijelaskan etos kerja dalam perspektif hadist adalah semacam kandungan "spirit" atau semangat yang menggelegak untuk mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna. Seseorang yang memiliki etos kerja Islam, dia tidak mungkin membiarkan dirinya untuk menyimpang atau membiarkan penyimpangan yang akan membinasakan. Pada kehidupan sehari-hari manusia memiliki dua macam fungsi: pertama, bertindak didalam atau terhadap dunia. Kedua, membuat sesuatu dengan mengolah ulang bahan-bahan dan objek-objek yang diambil dari dunia sekelilingnya. Pada prinsipnya, etika (etos) kerja dalam Islam melingkupi dua macam fungsi ini, yaitu: "amal atau sun", sebab ajaran Islam melingkupi seluruh jaringan tindakan manusia. Sementara prinsip-prinsip aspek shun atau "seni" dalam pengertian primordial kata itu, berkaitan dengan dimensi spiritual pewahyuan Islam.[95] Hal ini dapat di lihat dalam hadis Shoheh Muslim dalam bab Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam jilid I yaitu Rasulullah bersabda: *"Barangsiapa di antara kamu melihat terjadinya kemungkaran, hendaklah kamu cegah dengan tangan, apabila tidak sanggup dengan tangan, hendaklah dengan lidah, dan apabila tidak sanggup dengan*

[94] Astri Fitria, Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Akuntan dalam Perubahan Organisasi dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening, Jurnal Maksi, vol 3 Agustus 2003, hlm. 19

[95] Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002), hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*lidah, cegahlah dengan hati, tetapi yang terakhir ini adalah selemah-lemahnya iman".* (HR. Muslim)

Sedangkan etos dalam perspektif Al-Qur'an adalah etos kerja yang mengedepankan nilai-nilai Al-Qur'an. Yang bertujuan menolak anggapan bahwa bisnis hanya merupakan aktivitas keduniaan yang terpisah dari persoalan etos dan pada sisi lain akan mengembangkan prinsip-prinsip etos bisnis Al-Qur'an, sebagai upaya konseptualisasi sekaligus mencari landasan persoalan-persoalan praktek mal-bisnis. Dengan demikian, etos kerja merumuskan pengertian yaitu etos digunakan dalam pengertian nilai-nilai dan norma-norma moral, atau ilmu baik tentang baik dan buruk yang menjadi pegangan seseorang suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Hal ini dapat dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat, 104 tersebut menyeru dalam kebajikan:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:"*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beriman*"[96] (QS. Ali Imran: 104)

Sumber daya manusia merupakan faktor yang terpenting dalam aktivitas kehidupan, terutama aktivitas kegiatan ekonomi. Maju mundurnya suatu perusahaan biasanya ditentukan oleh tingkat sumber daya

[96] Al-Qur'anul Karim, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kudus: Toko Kitab Mubarokatan Thoyyibah, t.t, hlm. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusianya.[97] Menurut Syafi'i Antonio, sumber daya manusia yang optimal memerlukan dua jenis kualitas yakni professional quality dan moral quality. Professional quality mengacu pada kualitas kemampuan dan efisiensi kerja. Misalnya seorang operator mesin tidak akan dapat bekerja secara efisien seandainya tidak menguasai teknis mesin secara professional. Dalam waktu yang sama operator tidak mungkin bekerja secara disiplin, tepat waktu dan berdedikasi kepada pekerjaan tanpa pamrih dan menghindari segala jenis korupsi (termasuk waktu dan komisi dalam pembelian suku cadang) seandainya tidak memiliki moral quality.[98]

Dengan demikian etos kerja pegawai sangat berperan penting dalam sebuah kantor atau perusahaan. Jadi, peran seorang pemimpin perusahaan sangat diperlukan dalam memperhatikan etos kerja karyawannya supaya dalam melaksanakan pekerjaan tetap mempunyai etos kerja yang tinggi dan menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Etos merupakan sistem hukum dan moralitas yang komprehensif dan meliputi seluruh wilayah kehidupan manusia. Didasarkan pada sifat keadilan syariah bagi umat Islam berfungsi sebagai sumber serangkaian kriteria untuk membedakan mana yang benar (haq) dan mana yang buruk (batil). Dengan menggunakan syariah bukan hanya membawa individu lebih dekat dengan tuhan, tetapi juga memfasilitasi terbentuknya masyarakat yang

[97] Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, Perkapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. ke-1, hal. 60

[98] M. Syafi'i Antonio, Potensi dan Peranan Sistem Ekonomi Islam dalam Upaya Pembangunan Masyarakat Madani di Indonesia, (Jakarta: Nuansa Madani, 1999), hal. 353

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adil yang di dalamnya individu mampu merealisasikan potensinya dan kesejahteraan diperuntukkan bagi semua.[99]

## F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja

Etos kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:[100]

1. Agama

   Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut jika seseorang sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Etos kerja yang rendah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan dan orientasi nilai budaya yang konservatif turut menambah kokohnya tingkat etos kerja yang rendah.

2. Budaya

   Sikap mental, tekad, disiplin, dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya dan secara operasional etos budaya ini juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki

[99] Astri Fitria, *Pengaruh Etika,....* hlm. 19-20
[100] Panji Anoraga, *Psikologi Kerja,....* hal. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

3. Sosial Politik

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras dengan penuh. Etos kerja harus dimulai dengan kesadaran akan pentingnya arti tanggung jawab kepada masa depan bangsa dan negara. Dorongan untuk mengatasi kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan hanya mungkin timbul jika masyarakat secara keseluruhan memiliki orientasi kehidupan yang terpacu ke masa depan yang lebih baik.

4. Kondisi Lingkungan/Geografis

Etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

5. Pendidikan

Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

6. Struktur Ekonomi

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh.

7. Motivasi Intrinsik Individu

Individu yang akan memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan inilah yang menjadi suatu motivasi kerja. Maka etos kerja juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang yang bukan bersumber dari luar diri, tetapi yang tertanam dalam diri sendiri, yang sering disebut dengan motivasi intrinsik.

Menurut Herzberg dalam bukunya, (*Siagian*), motivasi yang sesungguhnya bukan bersumber dari luar diri, tetapi yang tertanam (*terinternalisasi*) dalam diri sendiri, yang sering disebut dengan motivasi intrinsik. Dia membagi faktor pendorong manusia untuk melakukan kerja ke dalam dua faktor yaitu faktor hygiene dan faktor motivator. Faktor hygiene merupakan faktor dalam kerja yang hanya akan berpengaruh bila dia tidak ada, yang akan menyebabkan ketidak puasan. Ketidak hadiran faktor ini dapat mencegah timbulnya motivasi, tetapi ia tidak menyebabkan munculnya motivasi. Faktor ini disebut juga faktor ekstrinsik, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk diantaranya yaitu gaji, status, keamanan kerja, kondisi kerja, kebijaksanaan organisasi, hubungan dengan rekan kerja, dan supervisi. Ketika sebuah organisasi menargetkan kinerja yang lebih tinggi, tentunya organisasi tersebut perlu memastikan terlebih dahulu bahwa faktor hygiene tidak menjadi penghalang dalam upaya menghadirkan motivasi ekstrinsik.

Faktor yang kedua adalah faktor motivator sesungguhnya, yang mana ketiadaannya bukan berarti ketidak puasan, tetapi kehadirannya menimbulkan rasa puas sebagai manusia. Faktor ini disebut juga faktor intrinsik dalam pekerjaan yang meliputi pencapaian sukses (*achievement*), pengakuan (*recognition*), kemungkinan untuk meningkat dalam karier (*advancement*), tanggung jawab (*responsibility*), kemungkinan berkembang (*growth possibilities*), dan pekerjaan itu sendiri (*the work it self*). Hal-hal ini sangat diperlukan dalam meningkatkan performa kerja dan menggerakkan pegawai hingga mencapai performa yang tertinggi.

## G. Aspek – aspek Etos Kerja

Menurut Sinamo ada delapan aspek dalam mengukur etos kerja, yaitu:

1. Kerja adalah rahmat, karena kerja merupakan pemberian dari Yang Maha Kuasa maka individu harus dapat bekerja dengan tulus dan penuh syukur.
2. Kerja adalah amanah, kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan kepada kita sehingga kita mampu bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kerja adalah panggilan, kerja merupakan suatu dharma yang sesuai dengan panggilan jiwa kita sehingga kita mampu bekerja keras dengan penuh integritas.
4. Kerja adalah aktualisasi, pekerjaan adalah sarana bagi kita untuk mencapai hakikat yang tertinggi sehingga kita akan bekerja keras dengan penuh semangat.
5. Kerja adalah ibadah, bekerja merupakan bentuk bakti dan ketaqwaan kepada Sang Khalik, sehingga melalui pekerjaan individu mengarahkan dirinya pada tujuan agung Sang Pencipta dalam Pengabdian.
6. Kerja adalah seni, kerja dapat mendatangkan kesenangan dan kegairahan kerja sehingga lahirlah daya cipta, kreasi baru, dan gagasan inovatif.
7. Kerja adalah kehormatan, pekerjaan dapat membangkitkan harga diri sehingga harus dilakukan dengan tekun dan penuh keunggulan.
8. Kerja adalah pelayanan, manusia bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri saja tetapi untuk melayani sehingga harus bekerja sempurna dan penuh kerendahan hati. Sedangkan menurut Petty etos kerja memiliki tiga aspek atau karakteristik[101], yaitu:

[101] Sinamo, Jansen,*Delapan Etos Kerja*,.... hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Keahlian Interpersonal

Keahlian interpersonal adalah aspek yang berkaitan dengan hubungan kerja dengan orang lain atau bagaimana pekerja berhubungan dengan pekerja lain dilingkungan kerjanya. Keahlian interpersonal meliputi kebiasaan, sikap, cara, penampilan dan perilaku yang digunakan individu pada saat berada di sekitar orang lain serta mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui keahlian interpersonal seorang pekerja adalah meliputi karakteristik pribadi yang dapat memfasilitasi terbentuknya hubungan interpersonal yang baik dan dapat memberikan kontribusi dalam performansi kerja seseorang, dimana kerjasama merupakan suatu hal yang sangat penting. Terdapat 17 sifat yang dapat menggambarkan keahlian interpersonal seorang pekerja yaitu: sopan, bersahabat, gembira, perhatian, menyenangkan, kerjasama, menolong, disenangi, tekun, loyal, rapi, sabar, apresiatif, kerja keras, rendah hati, emosi yang stabil, dan keras kemauan.

2. Inisiatif

Inisiatif merupakan karakteristik yang dapat memfasilitasi seseorang agar terdorong untuk lebih meningkatkan kinerjanya dan tidak langsung merasa puas dengan kinerja yang biasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek ini sering dihubungkan dengan situasi di tempat kerja yang tidak lancar. Hal-hal seperti penundaan pekerjaan, hasil kerja yang buruk, kehilangan kesempatan karena tidak dimanfaatkan dengan baik dan kehilangan pekerjaan, dapat muncul jika individu tidak memiliki inisiatif dalam bekerja. Terdapat 16 sifat yang dapat menggambarkan inisiatif seorang pekerja yaitu: cerdik, produktif, banyak ide, berinisiatif, ambisius, efisien, efektif, antusias, dedikasi, daya tahan kerja, akurat, teliti, mandiri, mampu beradaptasi, gigih dan teratur.

3. Dapat Diandalkan

Dapat di andalkan adalah aspek yang berhubungan dengan adanya harapan terhadap hasil kerja seorang pekerja dan merupakan suatu perjanjian implisit pekerja untuk melakukan beberapa fungsi dalam kerja. Seorang pekerja diharapkan dapat memuaskan harapan minimum perusahaan, tanpa perlu terlalu berlebihan sehingga melakukan pekerjaan yang bukan tugasnya. Aspek ini merupakan salah satu hal yang sangat diinginkan oleh pihak perusahaan terhadap pekerjanya.

Terdapat 7 sifat yang dapat menggambarkan seorang pekerja yang dapat diandalkan yaitu: mengikuti petunjuk, mematuhi peraturan, dapat diandalkan, dapat dipercaya, berhati-hati, jujur dan tepat waktu. Dari berbagai uraian diatas maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karateristik etos kerja yang disebutkan oleh Petty merupakan indikator dari etos kerja dalam penelitian ini.

## H. Prinsip Etos Kerja

Toto Tasmara dalam bukunya Membudayakan Etos Kerja Islami, menyampaikan ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut[102]:

1. Kecanduan terhadap waktu.

   Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu.Satu detik berlalu tidak mungkin dia kembali. Waktu merupakan deposito paling berharga yang di anugerahkan Allah secara gratis dan merata kepada setiap orang. Apakah dia orang kaya atau miskin, penjahat atau orang alim akan memperoleh jatah deposito waktu yang sama, yaitu 24 jam atau 1.440 menit atau sama dengan 86.400 detik setiap hari. Tergantung kepada masing-masing manusia bagaimana dia memanfaatkan depositonya tersebut. sebagaimana firman Allah SWTdalam QS. Al-Insyirah ayat 7, yang berbunyi:

   فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ۝٧

   Artinya:*"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain"*[103]. (QS. Al-Insyirah: 7)

---

[102] Toto Tasmara, *Membudayakan*,.... hlm. 73-124

[103] Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-Quran Al Karim*, (Bandung, PT. Al - Ma'arif,1986), hal. 537

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memiliki moralitas yang bersih (ikhlas).

Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seorang yang berbudaya kerja Islami itu adalah nilai keikhlasan. Menurut Sudirman Tebba, dalam bukunya Membangun Etos Kerja dalam Perspektif tasawuf, sikap ikhlas membuat orang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan tempat dia bekerja. Sikap ikhlas itu sangat penting dalam pekerjaan dan etos kerja.[104]

3. Memiliki kejujuran.

Di dalam jiwa seorang yang jujur itu terdapat komponen nilairohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji (*morally upright*).

4. Memiliki komitmen.

Yang dimaksudkan dengan commitment (dari bahasa Latin: *committere, to connect, entrust-the state of being obligated or emotionally impelled*) adalah keyakinan yang mengikat (aqad) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nurani dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya (i'tiqad).

5. Istiqomah atau kuat pendirian.

Pribadi muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten. Konsistensi itu diperlukan untuk mencapai target yang

[104] Sudirman Tebba, *Membangun Etos Kerja dalam Perspektif tasawuf*, (Bandung: Pustaka Nusantara Publishing, 2003), hal. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ditentukan, baik kualitas maupun kuantitasnya.[105] Sikap konsisten telah melahirkan kepercayaan diri yang kuat dan memiliki integritas serta mampu mengelola dengan tetap penuh gairah.

6. Disiplin.

Erat kaitannya dengan konsisten adalah sikap berdisiplin (Latin: *disciple, discipulus, murid, mengikuti dengan taat*), yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan.

7. Konsekuen dan berani menghadapi tantangan.

Ciri lain dari pribadi muslim yang memiliki budaya kerja adalah keberaniannya menerima konsekuensi dari kuputusannya. Bagi mereka, hidup adalah pilihan (*life is a choice*) dan setiap pilihan merupakan tanggung jawab pribadinya.

8. Memiliki sikap percaya diri (*self confidence*).

Sikap percaya diri dapat kita lihat dari beberapa ciri kepribadiannya yang antara lain sebagai berikut:

a. Mereka berani menyatakan pendapat atau gagasannya sendiri walaupun hal tersebut beresiko tinggi, misalnya menjadi orang yang tidak populer atau malah dikucilkan.
b. Mereka mampu menguasai emosinya, ada semacam *self regulation* yang menyebabkan dia tetap tenang dan berfikir

[105] Sudirman Tebba, *Membangun Etos Kerja dalam Perspektif tasawuf*, (Bandung: Pustaka Nusantara Publishing, 2003),, hal.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jernih walaupun dalam tekanan yang berat (*working under pressure*).

c. Mereka memiliki independensi yang sangat kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh sikap orang lain walaupun pihak lain adalah mayoritas. Baginya, kebenaran tidak selalu dicerminkan oleh kelompok yang banyak.

9. Kreatif

Pribadi muslim yang kreatif selalu ingin mencoba metode atau gagasan baru dan asli (*new and original: using or showing use of the imagination to create new ideas or things*) sehingga diharapkan hasil kinerjanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efesien.

10. Bertanggung jawab.

Bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan merupakan ciri bagi muslim yang bertaqwa. Amanah adalah titipan yang menjadi tanggungan, bentuk kewajiban atau utang yang harus kita bayar dengancara melunasinya sehingga kita merasa aman atau terbebas dari segala tuntutan.

11. Bahagia karena melayani.

Melayani atau menolong seseorang merupakan bentuk kesadarandan kepeduliannya terhadap nilai kemanusiaan. Memberi pelayanan dan pertolongan merupakan investasi yang kelak akan dipetik keuntungannya, tidak hanya di akhirat, tetapi di duniapun mereka sudah merasakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Memiliki harga diri.

    Harga diri (*dignity, self esteem*) merupakan penilaian menyeluruh mengenai diri sendiri, bagaimana dia menyukai pribadinya, harga diri mempengaruhi kreatifitasnya, dan bahkan apakah dia akan menjadi seorang pemimpin atau pengikut.

13. Memiliki jiwa kepemimpinan.

    Kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengambil posisi dan sekaligus memainkan peran (*role*) sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh pada lingkungan.

14. Berorientasi ke masa depan.

    Seorang pribadi muslim yang memiliki etos kerja tidak akan berkata, ”ah, bagaimana nanti,” tetapi dia akan berkata, ”nanti, bagaimana?” dia tidak mau berspekulasi dengan masa depan dirinya. Dia harus menetapkan sesuatu yang jelas dan karenanya seluruh tindakannya diarahkan kepada tujuan yang telah dia tetapkan.

15. Hidup berhemat dan efisien.

    Dia akan selalu berhemat karena seorang mujahid adalah seorang pelari marathon, lintas alam, yang harus berjalan dan lari jarak jauh. Karenanya, akan tampaklah dari cara hidupnya yang sangat efisien didalam mengelola setiap ”*resources*” yang dimilikinya. Dia menjauhkan sikap yang tidak produktif dan mubazir karena mubazir adalah sekutunya setan yang mahajelas. Dia berhemat bukanlah dikarenakan ingin memupuk kekayaan sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melahirkan sikap kikir individualistis, melainkan dikarenakan ada satu *reserve* bahwa tidak selamanya waktu itu berjalan secara lurus up and down, sehingga berhemat berarti mengestimasikan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

16. Memiliki jiwa wiraswasta (*entrepreneurship*).

    Dia memiliki jiwa wiraswasta yang tinggi, yaitu kesadaran dan kemampuan yang sangat mendalam (*ulil abab*) untuk melihat segala fenomena yang ada di sekitarnya, merenung, dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap perenungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistis.

17. Memiliki jiwa bertanding (*fastabiqul khoirot*).

    Semangat bertanding merupakan sisi lain dari citra seorang muslim yang memiliki semangat jihad. Panggilan untuk bertanding dalam segala lapangan kebajikan dan meraih prestasi, dihayatinya dengan penuh rasa tanggung jawab.

18. Mandiri.

    Karena sesungguhnya daya inovasi dan kreativitas hanyalah terdapat pada jiwa yang merdeka, sedangkan jiwa yang terjajah akan terpuruk dalam penjara nafsunya sendiri, sehingga dia tidak pernah mampu mengaktualisasikan asset, kemampuan, serta potensi Ilahiahnya yang sungguh sangat besar nilainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19. Haus mencari ilmu

Seorang yang mempunyai wawasan keilmuan tidak pernah cepat menerima sesuatu sebagai *taken for granted*, karena sikap pribadinya yang kritis dan tak pernah mau menjadi kerbau jinak, yang hanya mau manut kemana hidungnya ditarik. Dia sadar bahwa dirinya tidak boleh ikut-ikutan tanpa pengetahuan karena seluruh potensi dirinya suatu saatakan diminta pertanggung jawaban dari Allah SWT (al-Isra': 36).

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya*".[106](al-Isra': 36).

20. Memiliki semangat perantauan.

Mereka ingin menjelajahi hamparan bumi, memetik hikmah, mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa budaya manusia. Jiwa perantauannya mengantarkan dirinya untuk mampu mandiri menyesuaikan diri, dan pandai menyimak serta menimbang budaya orang lain. Hal ini menyebabkan dirinya berwawasan universal, tidak terperangkap dalam *fanatisme* sempit, apalagi kaum *vinisme*

[106] Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-Quran*, hal. 258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merasa bahwa hanya bangsa dan negaranya sajalah yang paling unggul.

21. Memperhatikan kesehatan dan gizi.

    *Mens sana in corpore sano*, bagi seorang muslim bukanlah hanya sebagai motto olah raga, tetapi dia bagian dari spirit atau gemuruh jiwanya, meronta dan haus untuk berprestasi.

22. Tangguh dan pantang menyerah.

    Izin Allah adalah sunnatullah yang berlaku universal. Bukan milik ummat Islam saja tapi milik siapapun. Siapa yang menolak sunnah maka dia telah menolak nikmat Allah. Maka, bekerja keras, ulet, dan pantang menyerah adalah ciri dan cara dari kepribadian muslim yang mempunyai etos kerja. Keuletan merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi tantangan dan tekanan (*pressure*), sebab sejarah telah banyak membuktikan betapa banyak bangsa yang mempunyai sejarah pahit, namun akhirnya dapat keluar dengan berbagai inovasi, kohesivitas kelompok dan mampu memberikan prestasi yang tinggi bagi lingkungannya.

23. Berorientasi pada produktifitas.

    Seorang muslim akan berhitung efisien, artinya selalu membuat perbandingan antara jumlah keluaran (*performance*) dibandingkan dengan energi (waktu tenaga) yang dia keluarkan (produktifitas: keluaran yang dihasilkan berbanding dengan masukan dalam bentuk waktu dan energi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24. Memperkaya jaringan silahturahmi.

Bersilaturrahmi berarti membuka peluang dan sekaligus mengikat simpul-simpul informasi dan menggerakkan kehidupan. Manusia yang tidak mau atau enggan bersilaturrahmi untuk membuka cakrawala pergaulan sosialnya atau menutup diri dan asyik dengan dirinya sendiri, pada dasarnya dia sedang mengubur masa depannya. Dia telah mati sebelum mati.

25. Memiliki semangat perubahan (*spirit of change*)

Pribadi yang memiliki etos kerja sangat sadar bahwa tidak akan ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri. Betapa hebatnya seseorang untuk memberikan motivasi, hal itu hanyalah kesia-sian belaka, bila pada diri orang tersebut tidak ada keinginan untuk dimotivasi.

## I. Perangkat Desa

Perangkat Desa sebagai salah satu unsur pelaku desa, memiliki peran penting tersendiri dalam mewujudkan kemajuan bangsa melalui desa. Perangkat Desa adalah kelengkapan pemerintah desa,[107] serta bagian dari unsur Pemerintah Desa yang terdiri dari Sekretaris Desa (SEKDES) dan Perangkat Desa lainnya yang merupakan Aparatur Pemerintah Desa di bawah naungan Kepala Desa (KADES). Adapun Perangkat Desa lainnya yang dimaksud biasanya jumlah dan sebutannya disesuaikan dengan

[107] Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 12 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat yang biasa dikenal dengan sebutan Kepala Urusan (KAUR) atau Kepala Seksi (KASI), dan unsur kewilayahan atau Kepala Dusun (KASUN) yang ada di setiap Pemerintahan Desa. Hal ini juga diatur dalam Struktur Organisasi Tata Kerja Kepemerintahan (SOTK). Jadi, yang dimaksud sebagai Perangkat Desa adalah (1) Kekretaris Desa (SEKDES), (2) Kepala Urusan (KAUR) atau Kepala Seksi (KASI), dan Kepala Dusun (KASUN).[108]

Tetapi, implementasi yang berkembang di masyarakat masih ada yang mengasumsikan bahwa Kaur atau Kasi dan Kasun hanyalah sebagai mitra kerja desa atau lembaga kemasyarakatan desa. Tentu ini adalah pemahaman yang sangat menyesatkan, karena sangat jelas memiliki fungsi, peran, tugas serta kewajiban dalam memerintah suatu daerah atau desa hingga mempunyai wewenang untuk mendirikan lembaga kemasyarakatan, lembaga kemasyarakatan yang dimaksud adalah RT, RW, PKK, Karang Taruna, LKMD/ LPM, atau sebutan lain.[109]

Kebanyakannya malah masyarakat secara de facto berasumsi bahwa yang dimaksud dengan Perangkat Desa adalah semua unsur yang terlibat di dalam desa, baik itu dari unsur lembaga kemasyarakatan maupun dari unsur Pemerintah Desa seperti RT, RW, Kadus, Kaur/ Kasi, Sekdes, Kades, BPD, PKK, Karang Taruna, LKMD/ LPM, Pemangku Adat, dan lainnya.. pendapat tersebut sangat tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh

[108] UU No. 32/ 2004 dan PP No. 72/ 2005.
[109] PP No. 72/ 2005 Bab IX

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang undang dasar Republik Indonesia, bahwa Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa dan Perangkat Desa lainnya.[110]

Disinilah perlu kita klarifikasi agar masyarakat bisa mengenal Perangkat Desa, karena definisi antara Perangkat Desa dengan Aparatur Desa sangatlah berbeda. Sehingga, sekali lagi perlu dipertegas bahwa Perangkat Desa adalah (1) Kekretaris Desa (SEKDES), (2) Kepala Urusan (KAUR) atau Kepala Seksi (KASI), dan Kepala Dusun (KASUN).

Sedangkan Aparatur Desa adalah semua unsur yang terlibat di dalam desa, baik itu dari unsur Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Kepala Dusun (KASUN), Kepala Urusan (KAUR) atau Kepala Seksi (KASI), Sekretaris Desa (SEKDES), dan Kepala Desa (KADES), serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) maupun Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) atau Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dan Pemangku Adat. Karena isu dengan pemahaman yang salah dan terlanjut berkembang di masyarakat semacam ini tentunya harus diubah agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai Perangkat Desa itu sendiri.

Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa. Perangkat Desa berkedudukan sebagai unsur pembantu Kepala Desa, terdiri atas Sekretariat Desa, Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksana Teknis.

[110] UU No. 32/ 2004 Pasal 202 ayat (2) tentang Pemerintahan Daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kepala Desa
   a. Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
   b. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
   c. Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:
      1) menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
      2) melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
      3) pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
      4) pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2. Sekretariat Desa

Adapun Sekretariat desa dibagi menjadi dua bagian yang memiliki tugas masing - masing antara lain:

a. Sekretaris Desa

1) Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa.
2) Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.
3) Sekretaris Desa mempunyai fungsi:
   a) melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
   b) melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
   c) melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan admnistrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

b. Kepala Urusan

1) Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
2) Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
3) Kepala Urusan mempunyai fungsi:
   a) Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
   b) Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan admnistrasi penghasilan Kepala Desa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

c) Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

3. Pelaksana Teknis

a. Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis.

b. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

c. Kepala Seksi mempunyai fungsi:

1) Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan,

2) pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.

3) Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

4) Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

4. Pelaksana Kewilayahan

a. Kepala Kewilayahan atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan.

b. Kepala Kewilayahan bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.

c. Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun memiliki fungsi:

1) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.

2) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.

3) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.[111]

## J. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Judul : Hubungan intensitas mengikuti Training Emotional Spiritual Quotient (ESQ) terhadap etos kerja Karyawan PT. Karya toha putra semarang (studi analisis bimbingan dan konseling islam)

   Peneliti : Munirotul Hasanah

   NIM : 61I11022

   Jenis Karya Tulis : Skripsi

   Prodi/Jurusan : Prodi Bimbingan Konseling Islam

   Tahun : 2011

   Kesamaan antara penelitian yang diakukan ini dengan penelitian terdahulu ini adalah dari segi tujuan untuk meningkatkan etos kerja Pegawai, dengan pendekatan kualitatif, Namun, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan juga menggali konten sebuah konsep training untuk ditemukan model konseling yang akan digunakan. Sedangkan penelitian Munirul Hasanah menggunakan Konsep training yang sudah ada, yakni training ESQ.

[111] PERMENDAGRI No. 84 Tahun 2015 tentang SOTK Pemerintah Desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Judul : Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Jum'at Pagi Terhadap Peningkatan Etos Kerja Karyawan Matahari Dept. Store Simpang Lima Semarang

Peneliti : Masfa'ah

NIM : 1199168

Jenis Karya Tulis : Skripsi

Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Tahun : 2004

Kesamaan antara penelitian yang diakukan ini dengan penelitian terdahulu ini adalah dari segi tujuan untuk meningkatkan etos kerja Pegawai, dengan pendekatan kualitatif, Namun, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh masfa'ah menggunakan metode eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan juga menggali konten sebuah konsep training untuk ditemukan model konseling yang akan digunakan. penelitian ini bertujuan membuka tabir dari Konsep training yang masih dirasa jarang digunakan di Indonesia.

3. Judul : Aplikasi "Prestasiku Oke" Sebagai perbaikan Disiplin kerja dalam meningkatkan kualitas Pelayanan publik.

Peneliti : Anviga

NIM : D0110015

Jenis Karya Tulis : Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prodi/Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Tahun : 2014

Kesamaan antara penelitian yang diakukan ini dengan penelitian terdahulu ini adalah dari segi tujuan untuk meningkatkan etos kerja Pegawai kepemerintahan, dan sama sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Namun, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh anviga mendeskripsikan manfaat dari program aplikasi pemerintah DIY. Yogyakarta, yaitu "prestasiku Ok" sedangkan penelitian ini mendeskripsikan serta menggali konten sebuah konsep training untuk ditemukan model konseling yang akan diproyeksikan untuk membangun Masyarakat mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id